

**EFEKTIFITAS METODE DEMONSTRASI DALAM  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN FIQIH DI MTS PARADIGMA PALEMBANG**



**SKRIPSI SARJANA S. 1**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.)

Oleh

**AHMAD SYAIFUSSIDDIQIN  
NIM. 11 21 0010**

Jurusan Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH  
PALEMBANG**

**2018**

Hal: Pengantar Skripsi

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
dan Keguruan  
UIN Raden Fatah Palembang  
di-  
Palembang

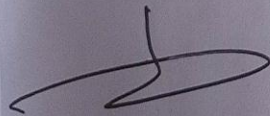
*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul: **"Efektifitas Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Paradigma Palembang"** yang ditulis oleh saudara Ahmad Syaifussiddiqin NIM 11210010 sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah surat persetujuan pembimbing ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

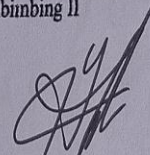
*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I



Dr. Hj. Zuhdiyah, M.Ag  
NIP. 19720824 200501 2001

Palembang, 14 Agustus 2018  
Pembimbing II



Aida Imfihana, M.Ag  
NIP. 19720122 199803 2002

Skripsi berjudul

**EFEKTIFITAS METODE DEMONSTRASI DALAM  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN FIQH DI MTS PARADIGMA PALEMBANG**

Yang Ditulis Oleh Saudara **AHMAD SYAIFUSSIDDIQIN, NIM.11210010**  
Telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan  
Di depan Panitia Penguji Skripsi  
Pada Tanggal 30 Agustus 2018

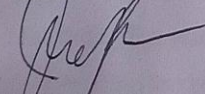
Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Palembang, 30 Agustus 2018

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan

Panitia Penguji Skripsi.

Ketua



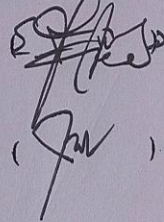
H. Alimron, M.Ag  
NIP. 19720213 200003 1 002

Sekretaris

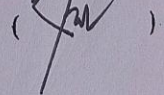


Aida Imtikana, M.Ag  
NIP. 19720122 199803 2 002

Penguji Utama : Dr. Fitri Oviyanti, M.Ag  
NIP. 19761003 200112 2 001

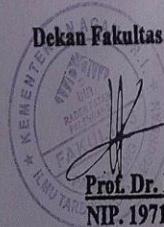
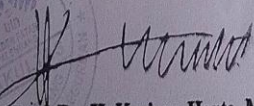


Anggota Penguji : Drs. Ahmad Syarifuddin, M.Pd.I  
NIP. 19630911 199403 1 001



Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan

Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag  
NIP. 19710911 199703 1 004

## ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang **“Efektivitas Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Paradigma Palembang”**. Metode demonstrasi adalah cara belajar dengan cara memperagakan atau mempertunjukkan sesuatu di hadapan murid, yang dilakukan di dalam maupun di luar kelas. Dengan menggunakan metode demonstrasi, guru telah memfungsikan seluruh alat indera murid, karena proses belajar-mengajar dan pembelajaran yang efektif adalah bila guru mampu memfungsikan seluruh panca indera murid. Kenyataan yang ada di MTs Paradigma Palembang, sebagian besar teknik dan suasana pengajaran yang digunakan guru di sekolah tersebut cenderung monoton dan membosankan. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah tentang efektivitas penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Paradigma Palembang.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah: Bagaimana Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Sholat Jama' dan Qashar kelas VII MTs Paradigma Palembang?, Bagaimana Hasil Belajar Siswa Setelah Diterapkan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Sholat Jama' dan Qashar Kelas VII MTs Paradigma Palembang?, Bagaimana Efektivitas Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Fiqih Materi Sholat Jama' dan Qashar Kelas VII MTs Paradigma Palembang?.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dimana hasil penelitian disajikan dalam bentuk angka. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII.a dan VII.b MTs Paradigma Palembang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, pretest-posttest, dokumentasi dan wawancara. Sedangkan teknik analisa data yang digunakan adalah analisa uji “t”.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk menguji signifikansi hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, digunakan rumus uji “t” dan diperoleh  $t_0$  sebesar 24. Perhitungan  $t_0$  dengan membandingkan  $t_t$  baik pada taraf signifikan 5% atau pada taraf signifikan 1% adalah:  $2,06 < 24 > 3,45$ . Dengan demikian, berarti  $H_a$  yang berbunyi bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok yang menggunakan strategi pembelajaran kreatif produktif (X) dengan kelompok yang tidak menggunakan

strategi pembelajaran kreatif produktif (Y) dalam pembelajaran Fiqih Kelas VII di MTs Paradigma Palembang diterima dan H<sub>0</sub> ditolak.

### MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah : 5-6)

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ﴿١١﴾

Allah meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu, dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. ( Al-Mujaddalah: 11)

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

- ❖ Kedua orangtuaku yang kucintai, kubanggakan, dan kusayangi Ayahanda M. Arifin dan Ibunda Ami Asri yang telah mencurahkan kasih sayang, nasehat, perhatian, pengorbanan, dukungan serta do'a yang tiada hentinya untuk kesuksesanku, karena tiada kata seindah lantunan do'a dan tiada do'a yang paling khusuk selain do'a yang terucap dari orang tua. Ucapan terimakasih saja takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan orang tua, karena itu terimalah persembahan bakti dan cintaku untuk kalian kedua orang tuaku..
- ❖ Kakak-kakakku (Kak Malik, dan Kak Ari), Kakak perempuanku ( Kak Fiqi ) dan Adik Bungsku ( Siti ) serta seluruh keluarga besarku yang selalu membangkitkan semangatku agar dapat menyelesaikan studiku.
- ❖ Bapak dan Ibu Dosen pembimbing, penguji dan pengajar, yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya, memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya, agar saya menjadi lebih baik. Terimakasih banyak Bapak dan Ibu dosen, jasa kalian akan selalu terpatri di hati.
- ❖ Teman-Teman dari LDK Refah UIN Raden Fatah Palembang yang telah membersamai selama di kampus tercinta.
- ❖ Guru - guru TPA Masjid Amal Isma'il Palembang yang berkomitmen “Tetap Semangat, Bahagiakan Ummat”
- ❖ Bapak Aden dan teman-teman kerja di Kuche Indonesia yang telah memberikan motivasi dalam penyelesaian studi ini.

- ❖ **Teman-teman seperjuangan khususnya kelas PAI 01 dan juga teman-teman Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Angkatan 2011 Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.**

## **KATA PENGANTAR**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena hanya berkat rahmat dan karunia-Nya jualan skripsi ini dapat diselesaikan. Sholawat dan salam semoga selalu dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya yang telah membuka tabir kegelapan dunia menjadi terang penuh dengan kenikmatan Allah SWT.

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti mengambil judul *“Efektifitas Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Paradigma Palembang”*. Penyusunan skripsi ini dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar kesarjanaan pada program studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan ini, peneliti telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang ada, namun seringkali peneliti menemui kesulitan-kesulitan dan hambatan-hambatan. Akan tetapi berkat inayah Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu peneliti menyampaikan penghargaan dan mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung, khususnya peneliti sampaikan kepada :

1. Prof. Drs. H. M. Sirozi, MA. Ph.D selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan bantuan selama peneliti menjalani perkuliahan.
2. Prof. Dr. Kasinyo Harto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan fasilitas serta pelayanan yang baik selama berada di fakultas.



3. H. Alimron, M.Ag selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. Hj. Zuhdiyah, M.Ag selaku pembimbing I dan Aida Imtihana , M.Ag selaku pembimbing II yang selalu tegas dan bijaksana memberikan bimbingan dan meluangkan waktunya, serta memberikan kritik dan saran maupun arahan yang sangat berguna dalam penelitian skripsi ini.
5. Kepala MTs Paradigma Palembang beserta staf dan Tata Usaha yang telah memberi izin peneliti untuk melaksanakan penelitian di MTs Paradigma Palembang.
6. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2011, terima kasih untuk kebersamaannya.
7. Sahabat PPLK II di MTs Paradigma Palembang yang selalu memberikan semangat.
8. Sahabat KKN Tematik Posdaya Kelompok 34 Desa 108 Kecamatan Musi Banyuasin (Dede, Sujana, Kukuh, Ica, Ana, Desi T, Desi, dan Riris) yang tak kan pernah terlupakan.
9. Kepada kedua orangtuaku, yang telah memberikan dorongan moril dan materil selama peneliti menjalani studi dan selalu menyertakan do'a restu untuk keberhasilan ini.

Dengan iringan do'a semoga bimbingan dan bantuan yang telah diberikan dapat bermanfaat dan menjadi amal shaleh baginya. Akhirnya saran dan kritik yang membangun, peneliti harapkan untuk penyempurnaan di masa yang akan datang dan semoga bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Palembang, Agustus 2018  
Peneliti

Ahmad Syaifussiddiqin  
NIM. 11210010

**DAFTAR ISI**

**HALAMAN JUDUL** ..... i

<b>HALAMAN PENGANTAR SKRIPSI</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>ABSTRAK</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	10
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	11
E. Tinjauan Pustaka .....	12
F. Kerangka Teori .....	14
G. Variabel Penelitian .....	23
H. Definisi Operasional .....	24
I. Hipotesis Penelitian .....	25
J. Metodologi Penelitian .....	26
K. Sistematika Pembahasan .....	35
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Efektivitas Penerapan Metode Demonstrasi .....	36
1. Pengertian Efektivitas .....	36
2. Pengertian Penerapan .....	41
3. Pengertian Metode Demonstrasi .....	42
I. Langkah-langkah Metode Demonstrasi .....	44
II. Kelebihan dan kekurangan Metode Demonstrasi .....	46
B. Hasil Belajar .....	48
1. Pengertian Hasil Belajar .....	48
2. Ciri-Ciri Perubahan Sebagai Hasil Belajar .....	52
3. Penilaian Proses Belajar-mengajar .....	54
4. Fungsi Hasil Belajar Siswa .....	56
C. Fiqih .....	59
1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih .....	59
2. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih .....	60
3. Materi Mata Pelajaran Fiqih .....	61
<b>BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN</b>	
A. Sejarah Singkat MTs Paradigma Palembang .....	63
B. Letak Geografis MTs Paradigma Palembang .....	64
C. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Paradigma Palembang .....	65
D. Struktur Organisasi MTs Paradigma Palembang .....	68

E. Keadaan Guru, Pegawai dan Siswa MTs Paradigma Palembang	69
F. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Paradigma Palembang .....	72
G. Kurikulum Pendidikan MTs Paradigma Palembang .....	75
H. Program Peningkatan Manajemen Mutu MTs Paradigma Palembang .....	77

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Sholat Jama' dan Qashar kelas VII MTs Paradigma Palembang .....	82
B. Hasil Belajar Siswa Setelah Diterapkan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Sholat Jama' dan Qashar Kelas VII MTs Paradigma Palembang .....	89
C. Efektivitas Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Fiqih Materi Sholat Jama' dan Qashar Kelas VII MTs Paradigma Palembang .....	91

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	96
B. Saran .....	97
C. Keterbatasan Penelitian .....	98

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

#### **DAFTAR TABEL**

#### **Halaman**

Tabel 1.1	Populasi Siswa Kelas VIII SMP PGRI 11 Palembang .....	26
Tabel 1.2	Sampel Siswa Kelas VIII SMP PGRI 11 Palembang .....	27
Tabel 3.1	Daftar Nama Kepala Sekolah SMP PGRI 11 Palembang .....	57
Tabel 3.2	Keadaan Guru dan Pegawai SMP PGRI 11 Palembang .....	65
Tabel 3.3	Pembagian Tugas Guru Sebagai Wali Kelas .....	67
Tabel 3.4	Keadaan Siswa-Siswi SMP PGRI 11 Palembang .....	68
Tabel 3.5	Keadaan Sarana dan Prasarana SMP PGRI 11 Palembang.....	76
Tabel 4.1	Rincian Kegiatan Penelitian .....	73
Tabel 4.2	Daftar Skor Angket Siswa (Kelas Kontrol ) .....	78
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi (Kelas Kontrol) .....	82
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa (Kelas Kontrol) .....	82
Tabel 4.5	Indikator Motivasi Belajar Siswa (Kelas Kontrol) .....	93
Tabel 4.6	Daftar Skor Angket Siswa (Kelas Eksperimen) .....	89
Tabel 4.7	Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa (Kelas Eksperimen ) .....	93
Tabel 4.8	Indikator Motivasi Belajar Siswa (Kelas Eksperimen) .....	96

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakekatnya berlangsung dalam suatu proses. Proses itu berupa transformasi nilai-nilai pengetahuan, teknologi dan keterampilan. Penerima proses adalah anak atau siswa yang sedang tumbuh dan berkembang menuju ke arah pendewasaan kepribadian dan penguasaan pengetahuan. Selain itu, pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang diperoleh melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang kehidupan.

Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, pasal 3 disebutkan bahwa, pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Secara akademik, proses pembelajaran merupakan interaksi edukatif yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam situasi tertentu. “Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk aktif sehingga terjadi interaksi dan komunikasi yang harmonis demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan”.<sup>2</sup>

Seorang guru dituntut keras untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, bukan hanya sebatas mengajar saja, tetapi juga dituntut agar mampu mencari alternatif baru dalam melaksanakan tugas pembelajarannya.

---

<sup>1</sup> Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta : Bening, 2010), hlm. 17

<sup>2</sup>Oemar, Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), hlm. 31

Sebuah pembelajaran atau pendidikan merupakan suatu proses yang berkesinambungan. Proses pembelajaran tidak terbatas pada kegiatan penyampaian materi di kelas, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana agar materi pelajaran dapat diterima oleh siswa di kelas serta dapat diterapkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. “Proses pembelajaran tidak hanya berhenti pada proses pencerdasan dan pengembangan intelektual yang bertumpu pada aspek kognisi, tetapi lebih merupakan pertumbuhan dan perkembangan bakat anak secara komprehensif”.<sup>3</sup>

Sebuah pendidikan tidak terlepas dari sumber ajaran pokok yaitu Al-Qur’an. Al-Qur’an sebagai tuntunan dan pedoman bagi umat telah memberikan garis-garis besar mengenai pendidikan seperti dijelaskan bahwasanya Allah akan meninggikan derajat bagi manusia yang senantiasa menuntut ilmu dan memiliki ilmu pengetahuan dengan pendidikan.

Sebagaimana dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11.

---

<sup>3</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hlm. 27.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَدْشُرُوا فَأَدْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Al-Mujadilah: 11).*<sup>4</sup>

Sekolah merupakan tempat atau lembaga di mana anak memulai proses belajar dan pembentukan karakter setelah keluarga dan teman bermain. Sekolah juga berfungsi untuk memberikan, pendidikan, pengetahuan, pengalaman dan juga mengembangkan kreativitas anak untuk membentuk generasi muda yang kreatif, aktif dan mandiri. Hal ini senada dengan pendapat Muhammad Abdul Qadir Ahmad bahwa sekolah ialah suatu badan yang dipercayai masyarakat untuk melaksanakan urusan pendidikan generasi muda.<sup>5</sup>

Sesuatu yang dikatakan efektif jika prosesnya benar juga sistematis sehingga mendapatkan hasil sesuai dengan harapan yang telah terencana sebelumnya atau tepat sasaran, sebelum guru mengajar haruslah ada persiapan agar apa yang

<sup>4</sup>*Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Departemen Agama Republik Indonesia, (Bandung : Diponegoro, 2008), hlm. 543

<sup>5</sup> Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Rineka cipta, 2008), hlm. 38



disampaikan dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Penerapan suatu metode dikatakan efektif apabila hasil belajar siswa meningkat secara signifikan, juga minat belajar siswa semakin tinggi, jika penerapan suatu metode berhasil maka proses belajar mengajar juga akan menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga tidak ada yang sia-sia dari rancangan sebelumnya.

Hasil pembelajaran mencakup hasil langsung dan hasil tak langsung (pengiring). Perancang pembelajaran perlu memilih hasil pembelajaran yang langsung dapat diukur setelah selesai pelaksanaan pembelajaran, dan hasil pembelajaran yang dapat diukur setelah melalui seluruh keseluruhan proses pembelajaran atau hasil pengiring.<sup>6</sup>

Sebagaimana dalam Firman Allah Swt, Q.S. Al-Baqarah: 148

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّیُّهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَی كُلِّ

شَیْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾

Artinya: “Dan bagi tiap-tiap ummat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”. (QS. Al-Baqarah: 148)

Oleh karena itu penggunaan atau pemilihan suatu metode mengajar ditentukan oleh beberapa faktor yang harus dipertimbangkan, antara lain, tujuan, karakteristik siswa, situasi dan kondisi, kemampuan dan pribadi guru, serta sarana

---

<sup>6</sup> Veithzan Rivai Zainal dan Fauzi Bahar, *Islamic Education Management*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 198

dan prasarana yang digunakan.<sup>7</sup> Proses pendidikan ditujukan untuk penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pengembangan peserta didik. Hal tersebut diterapkan dalam proses belajar mengajar di kelas. Semua guru bidang studi menekankan aspek afektif dalam pembelajaran.<sup>8</sup>

Melalui bidang studi fiqih ini diharapkan siswa tidak lepas dari jangkauan norma-norma agama dan menjalankan aturan syariat Islam. Proses belajar-mengajar akan berjalan dengan baik kalau metode yang digunakan betul-betul tepat, karena antara pendidikan dengan metode saling berkaitan. Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan adalah usaha atau tindakan untuk membentuk manusia.<sup>9</sup> Disini guru sangat berperan dalam membimbing anak didik ke arah terbentuknya pribadi yang diinginkan.

Sedangkan metode adalah suatu cara dan siasat penyampaian bahan pelajaran tertentu dari suatu mata pelajaran, agar siswa dapat mengetahui, memahami, mempergunakan dan menguasai bahan pelajaran.<sup>10</sup> Selain itu juga dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi dua arah antara pengajar dan peserta didik. Kedua kegiatan ini saling mempengaruhi dan dapat menentukan hasil belajar.

---

<sup>7</sup> Usman, Basyirudin, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Padang: IAIN IB Press, 2006), hlm. 36

<sup>8</sup> Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan; Teori, Kebijakan, dan Praktik*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), hlm.23

<sup>9</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), hlm.86

<sup>10</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hlm.1

Di bawah ini juga dikemukakan ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan model atau metode pembelajaran dan mengajar dalam perspektif Al-Qur'an yaitu dalam Surat An-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S. An-Nahl: 125).*<sup>11</sup>

Tersirat dalam surat An-Nahl (lebah) ayat 125 ini, dijelaskan prinsip-prinsip dalam implementasi metode penyampaian yaitu seperti; dakwah, pembelajaran, pengajaran, komunikasi dan sebagainya.

Model pembelajaran menurut Joyce dan Weil adalah suatu pola yang dapat digunakan untuk membentuk (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran di kelas atau lainnya. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori psikologis, sosiologis atau teori-teori lain yang mendukung.<sup>12</sup> “Model Pembelajaran dapat pula dikatakan sebagai bentuk atau tipe kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan bahan ajar oleh guru kepada siswa.”<sup>13</sup>

<sup>12</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 132

<sup>13</sup> Ismail Sukardi, *Model-Model Pembelajaran Modern*, (Palembang : Tunas Gemilang Press, 2013), hlm. 30

Model-model pembelajaran dalam arti seluas-luasnya tidak lain adalah suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sebagai seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat bagi peserta didik. Karena itu dalam memilih model pembelajaran, guru harus memperhatikan keadaan atau kondisi siswa, bahan pelajaran serta sumber-sumber belajar yang ada agar penggunaan model pembelajaran dapat diterapkan secara efektif dan menunjang keberhasilan belajar siswa. Jika hal tersebut dapat dilakukan oleh guru secara tepat dan kontinyu, pembelajaran di kelas akan dirasakan menyenangkan baik oleh guru maupun murid. Model Pembelajaran yang ideal adalah model yang mengeksplorasi pengalaman belajar efektif, yaitu pengalaman belajar yang memungkinkan siswa/seseorang mengalami atau berbuat secara langsung dan aktif dalam sebuah lingkungan belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru yang mengajar mata pelajaran Fiqih kepada siswa masih mengacu pada model pembelajaran *lihat, dengar dan catat* (LDC), sehingga proses pembelajaranpun kurang menarik perhatian siswa. Proses pembelajaran tersebut menjadikan siswa mudah bosan, peluang untuk ribut, serta ingin segera mengakhiri pelajaran.<sup>14</sup>

Dengan situasi belajar tersebut mengakibatkan nilai hasil belajar siswa rendah dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan di MTs Paradigma Palembang dengan nilai 75. Adapun siswa yang diajar dengan metode

---

<sup>14</sup> Observasi di MTs Paradigma Palembang, tanggal 12 September 2015, pukul 08.00 Wib

lihat, dengar dan catat (LDC) menunjukkan nilai hasil belajar antara 55-70.<sup>15</sup> Dengan situasi dan hasil belajar tersebut, menjadikan peneliti terinspirasi untuk menerapkan metode Demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih.

“Setiap Metode dimaksudkan untuk menghasilkan sistem pembelajaran yang efektif dan efisien dalam memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran”.<sup>16</sup> Dengan demikian, bila proses pembelajaran tidak bisa memberikan rasa nyaman, maka keberhasilan anak untuk belajar sudah berkurang. Oleh karena itu, penerapan metode Demonstrasi sangat mendukung proses berlangsungnya pembelajaran di Sekolah, karena sesuai dengan perkembangan anak dan tuntutan zaman.

Metode demonstrasi adalah cara belajar dengan cara memperagakan atau mempertunjukkan sesuatu di hadapan murid, yang dilakukan di dalam maupun di luar kelas. Menurut Aminuddin Rasyad, dengan menggunakan metode demonstrasi, guru telah memfungsikan seluruh alat indera murid,<sup>17</sup> karena proses belajar-mengajar dan pembelajaran yang efektif adalah bila guru mampu memfungsikan seluruh panca indera murid.

Permasalahan yang ditemui di Mts Paradigma Palembang merupakan suatu keadaan yang perlu dilihat keefektifannya dalam proses belajar mengajar. Untuk itu apakah metode pembelajaran Demonstrasi ini dapat membantu menyelesaikan masalah dan mengefektifkan pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih. Dari uraian

---

<sup>15</sup>Ibid, hlm. 30

<sup>16</sup>M. Atwi Suparman, *Desain Instruksioanl Modern*, (Jakarta : Erlangga, 2012), hlm. 105

<sup>17</sup> Aminuddin Rasyad, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hlm.8

diatas terlihat jelas bahwa masih ditemukan guru mata pelajaran Fiqih di MTs Paradigma Palembang yang kurang memahami modelitas yang dimiliki oleh siswanya karena masih ada yang hanya menggunakan metode ceramah atau metode *lihat, dengar dan catat* (LDC) dalam hal ini seharusnya guru harus bisa memilih metode pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar, maka disini peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“EFEKTIFITAS METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MTS PARADIGMA PALEMBANG”**

#### **A. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan penelitian dapat di identifikasikan sebagai berikut :

1. Banyak siswa yang tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran Fiqih, karena pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*).
2. Banyak siswa yang merasa bosan dalam pembelajaran Fiqih, hal ini disebabkan karena guru lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga kurang menarik minat siswa.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah ini bertujuan agar masalah yang dibahas lebih jelas dan mencegah uraian yang menyimpang dari masalah yang akan diteliti, serta tidak menimbulkan salah penafsiran, maka penulis membatasi penelitian ini hanya dalam konteks efektivitas penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran fiqih materi Sholat Jama' dan Qashar kelas VII MTs Paradigma Palembang.

### **2. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Sholat Jama' dan Qashar kelas VII MTs Paradigma Palembang ?
2. Bagaimana Hasil Belajar Siswa Setelah Diterapkan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Sholat Jama' dan Qashar Kelas VII MTs Paradigma Palembang ?
3. Bagaimana Efektivitas Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Fiqih Materi Sholat Jama' dan Qashar Kelas VII MTs Paradigma Palembang ?

### **C. Tujuan dan kegunaan Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk Mengetahui Bagaimana Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Sholat Jama' Dan Qashar Kelas VII Mts Paradigma Palembang.
- b. Untuk Mengetahui Hasil Belajar Siswa Setelah Diterapkan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Sholat Jama' Dan Qashar Kelas VII Mts Paradigma Palembang.
- c. Untuk Mengetahui Efektivitas Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Fiqih Materi Sholat Jama' Dan Qashar Kelas VII Mts Paradigma Palembang.

#### 2. Kegunaan Penelitian

Bertitik tolak dari tujuan di atas diharapkan hasil penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk para guru, sebagai bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di kelasnya, terutama guru pendidikan agama Islam.
- b. Sebagai informasi tentang penerapan metode Demonstrasi dengan pembelajaran aktif.



- c. Sebagai syarat penyelesaian program S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah & keguruan Pendidikan Agama Islam.
- d. Sebagai tambahan literatur baik di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

#### **D. Tinjauan Kepustakaan**

Asnan (2010) *Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Mempelajari Shalat Fardu Kelas IV SD Negeri 3 Bali Makmur Kecamatan Banyuasin 1*. Materi shalat merupakan materi yang mengandung keterampilan gerak yang harus dipraktekkan secara langsung. Oleh karena itu salah satu metode yang relevan adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi yang baik membutuhkan persiapan teliti dan cermat sebelum pelaksanaan pembelajaran. Skripsi penulis dan skripsi Asnan tampak memiliki persamaan yakni pada metode demonstrasi akan tetapi juga memiliki perbedaan. Pada skripsi Asnan membahas bagaimana Penerapan Metode Demonstrasi untuk meningkatkan pemahaman siswa mempelajari shalat fardu sedangkan skripsi penulis akan menjelaskan Efektivitas Metode Demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada Pembelajaran Fiqih Materi Sholat Jama' dan Qashar.

Skripsi Yulianti (2003) dalam skripsinya berjudul *Aplikasi Metode Demonstrasi Pada Pengajaran Ibadah Sholat Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Unit 289 Muhajirin Perumnas Sako Palembang*, menyatakan bahwa metode

demonstrasi dilihat dari sudut bahasa, metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *metha* dan *hodos*. *Metha* berarti melalui atau melewati, dan *hodos* berarti jalan atau cara. Selanjutnya dalam bahasa Arab. Skripsi penulis dan skripsi Yulianti tampak memiliki persamaan yakni pada metode demonstrasi akan tetapi juga memiliki perbedaan. Pada skripsinya Yulianti membahas bagaimana pengaplikasian Metode Demonstrasi pada pengajaran Ibadah Sholat sedangkan skripsi penulis akan menjelaskan Efektivitas Metode Demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada Pembelajaran Fiqih Materi Sholat Jama' dan Qashar.

Skripsi Fatma Yanti (2014) dalam skripsinya berjudul *Pengaruh Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Ibadah Sholat di SD Negeri 1 Sungai Rotan Kec.Sungai Rotan Kab.Muara Enim*, dengan menggunakan metode demonstrasi terlihat dari jumlah siswa yang tergolong nilai tinggi sebanyak 10 orang (34,5%), sedang sebanyak 11 orang (38%), dan rendah hanya 8 orang (27,5%). Dan terdapat pengaruh yang signifikan (penting) antara penggunaan metode demonstrasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi Ibadah Sholat di SD Negeri 1 Sungai Rotan.

Skripsi penulis dan skripsi Fatma Yanti tampak memiliki persamaan yakni pada metode demonstrasi akan tetapi juga memiliki perbedaan. Pada skripsinya berjudul *Pengaruh Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Ibadah Sholat* sedangkan skripsi penulis akan menjelaskan Efektivitas

Metode Demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada Pembelajaran Fiqih Materi Sholat Jama' dan Qashar.

## **E. Kerangka Teori**

### **1. Pengertian Efektivitas**

Efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Efektivitas umumnya dipandang sebagai tingkat pencapaian operatif dan operasional. Dengan demikian pada dasarnya efektivitas adalah tingkat pencapaian tujuan atau sasaran organisasional sesuai yang ditetapkan.

Efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan,sejauh mana seseorang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan ini. Ini dapat diartikan, apabila sesuatu pekerjaan dapat dilakukan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan , dapat dikatakan efektif tanpa memperhatikan waktu,tenaga dan yang lain. Efektivitas sebagai tingkat pencapaian organisasi jangka pendek dan jangka panjang<sup>18</sup>.

---

<sup>18</sup> Tika Pabundu, *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*, (Jakarta, Bumi Aksara:2007), hlm. 129.

Efektivitas dapat didefinisikan sebagai tingkat ketepatan dalam memilih atau menggunakan suatu metode untuk melakukan sesuatu (efektif=do right things)<sup>19</sup>. Efektivitas organisasi adalah kemampuan untuk bertahan, menyesuaikan diri dan tumbuh, lepas dari fungsi tertentu yang dimilikinya. Konsep efektivitas yaitu : suatu ukuran yang dinyatakan seberapa jauh target (kualitas, kuantitas, waktu) telah dicapai. Makin besar target yang dicapai maka semakin tinggi tingkat efektivitas.

Keefektifan organisasi dapat didefinisikan sebagai tingkatan pencapaian organisasi atas tujuan jangka pendek dan jangka panjang yang didekati berdasarkan nilai-nilai bersaing dari nilai-nilai organisasinya. Istilah efektif (efektive) menunjukkan seberapa baik proses atau ukuran dalam memenuhi pencapaian tujuan organisasi.<sup>20</sup>

## **2. Pengertian Metode Demonstrasi**

Beberapa pengertian metode menurut para ahli, salah satunya adalah menurut Muhibbin Syah dalam bukunya. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, adalah bahwa : Metode secara harfiah berarti cara. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu kegiatan atau cara-cara melakukan kegiatan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Triton PB, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perspektif Partnership dan Kolektivitas*, (Jakarta Selatan, O R Y Z A :2010), hlm. 80.

<sup>20</sup> Chatab Nevizond, *Profil Budaya Organisasi*, (Bandung, Alfabeta), hlm. 18

<sup>21</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 201

Dan menurut Muzayyin Arifin, Pengertian metode adalah cara, bukan langkah atau prosedur. Kata prosedur lebih bersifat teknis administrative atau taksonomis. Seolah-olah mendidik atau mengajar hanya diartikan cara mengandung implikasi mempengaruhi. Maka saling ketergantungan antara pendidik dan anak didik di dalam proses kebersamaan menuju kearah tujuan tertentu.<sup>22</sup>

Menurut W.J.S Poerwadarminta, .Metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.<sup>23</sup> Kesimpulan dari pengertian-pengertian di atas yaitu bahwa metode secara umum adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu hal, seperti menyampaikan mata pelajaran. Sedangkan pengertian metode demonstrasi menurut Muhibbin Syah adalah Metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.<sup>24</sup>

Dalam kamus Inggris-Indonesia, demonstrasi yaitu mempertunjukkan atau mempertontonkan.<sup>25</sup> Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Dengan

---

<sup>22</sup> H. Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, . , hlm. 100-101.

<sup>23</sup> W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*,. , hlm. 649.

<sup>24</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*,., hlm. 208.

<sup>25</sup> Jhon M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia), 2005, hlm. 178.

menggunakan metode demonstrasi, guru atau murid memperlihatkan kepada seluruh anggota kelas mengenai suatu proses, misalnya bagaimana cara sholat yang sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW.<sup>26</sup>

Menurut Aminuddin Rasyad, .Metode demonstrasi adalah cara pembelajaran dengan meragakan, mempertunjukkan atau memperlihatkan sesuatu di hadapan murid di kelas atau di luar kelas.<sup>27</sup> Dari uraian dan definisi di atas, dapat dipahami bahwa metode demonstrasi adalah dimana seorang guru memperagakan langsung suatu hal yang kemudian diikuti oleh murid sehingga ilmu atau keterampilan yang didemonstrasikan lebih bermakna dalam ingatan masing-masing murid.

Semenjak zaman Nabi Muhammad SAW, bahkan semenjak awal sejarah kehidupan manusia, penggunaan metode demonstrasi dalam pendidikan sudah ada. Contohnya pada waktu itu Nabi, seorang pendidik yang agung, banyak menggunakan metode demonstrasi perilaku keseharian sebagai seorang muslim, maupun praktek ibadah seperti mengajarkan cara sholat, wudhu dan lain-lain. Semua cara tersebut dipraktekkan atau ditunjukkan oleh Nabi, lalu kemudian para umat mengikutinya.

---

<sup>26</sup> Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2006, h.296.

<sup>27</sup> Aminuddin Rasyad, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bumi aksara), 2005, hlm. 8.

### 3. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>28</sup> Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu ‘hasil’ dan ‘belajar’. Hasil Merupakan “Sesuatu yang diadakan atau dibuat”.<sup>29</sup> Sedangkan Belajar merupakan “suatu usaha, berlatih untuk mendapatkan pengetahuan”.<sup>30</sup>

Hasil produksi adalah adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (*raw materials*) menjadi barang jadi (*finished goods*). Dalam siklus input-proses-hasil, hasil dengan dapat dengan jelas dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar peserta didik berubah perilakunya dibandingkan sebelumnya. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar.

Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan perilaku.<sup>31</sup> Istilah prestasi atau hasil belajar selalu diartikan nilai yang dicapai dalam belajar, dengan kata lain prestasi atau hasil belajar adalah sebagai hasil

---

<sup>28</sup> 43Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 22

<sup>29</sup> Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta : Pustaka Amani ), hlm. 121

<sup>30</sup> *Ibid*, hlm. 31

<sup>31</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009),hal. 44

usaha yang dilakukan oleh peserta didik dalam belajarnya dengan berbagai macam tingkat keberhasilan. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah proses belajar mengajar.

Menurut Hamalik definisi prestasi belajar sebagai berikut:<sup>32</sup>“Prestasi belajar adalah penilaian dari hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai seseorang dalam jangka waktu tertentu”. Menurut Abdurrahman menyatakan bahwa:<sup>33</sup>“Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap”.

Selanjutnya Dimiyati menyatakan bahwa<sup>34</sup>: “Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.” Berdasarkan pernyataan ini hasil belajar pada dasarnya merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhi proses berpikir secara keseluruhan.

Sedangkan, Menurut Pemikiran Gagne, hasil belajar merupakan :

1. Informasi verbal yaitu kemampuan mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
2. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.

---

<sup>32</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran...*, hal. 36

<sup>33</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, (2007). hal. 37

<sup>34</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 3



3. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Menurut Bloom, hasil belajar mencakup “kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik”.<sup>35</sup> Dapat disimpulkan hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan, yang dapat di amati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu. Hal itu dapat diperoleh siswa setelah menerima pengalaman.

Fungsi penelitian ini adalah untuk memberikan umpan balik pada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan program remedial bagi siswa yang belum berhasil. Karena itulah, suatu proses belajar mengajar dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan pembelajaran khusus dari bahan tersebut.

“Semakin tinggi intelegensi seorang individu, semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar. Sebaliknya, semakin rendah tingkat intelegensi individu, semakin sulit individu itu mencapai kesuksesan belajar”.<sup>36</sup> Oleh karena itu, perlu bimbingan belajar dari orang lain, seperti guru, orang tua dan sebagainya. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa, terutama kemampuan yang dimilikinya.

---

<sup>35</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar , 2009), hlm. 5-6

<sup>36</sup> Ismail Sukardi, *Model-Model Pembelajaran Modern*, (Tunas Gemilang Press : Palembang, 2013), hlm. 15

Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar siswa yang dicapai. Siswa harus merasakan adanya suatu kebutuhan untuk belajar dan berprestasi. Ia harus mengerahkan segala daya dan upaya untuk mencapainya. “Perubahan perilaku yang terjadi merupakan usaha sadar dan disengaja dari individu yang bersangkutan”.<sup>37</sup>

Dengan demikian, hasil yang dapat diraih masih juga bergantung dari lingkungan, artinya ada faktor-faktor yang berada di luar dirinya yang dapat menentukan dan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan Perubahan tingkah laku secara keseluruhan, siswa dapat dikatakan berhasil dalam belajarnya apabila ia mampu mengembangkan seluruh aspek kognitif, afektif dan psikomotoriknya dengan baik, Sebaliknya siswa belum dikatakan berhasil dalam belajar, apabila tidak ada perubahan tingkah laku yang terjadi dalam dirinya. “Semakin manusia itu dewasa maka masalah semakin kompleks. Manusia yang sukses dan berhasil adalah manusia yang sanggup memecahkan masalah dan rintangan yang dihadapinya, dan manusia itu akan merasa gagal, apabila tidak mampu memecahkan masalah yang dihadapinya”.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup>Sofan Amri, *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar&Menengah*, (Jakarta : Pt. Prestasi Pustakaraya, 2013), hlm. 221

<sup>38</sup> Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana Perdana Media Group , 2012), hlm. 52-53

Hal tersebut dapat dimiliki seseorang siswa bila siswa mempunyai pengalaman, pengetahuan serta skill yang baik hingga mampu merubah sikap dan tingkah lakunya setelah mengikuti pembelajaran.

#### **a. Tingkatan/Taraf Keberhasilan Belajar**

Untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran (indikator yang dijadikan tolak ukur dalam menyatakan hasil belajar) dibagi atas beberapa tingkatan taraf sebagai berikut :

- 1) Istimewa/maksimal, apabila seluruh bahan pelajaran dapat dikuasai oleh siswa.
- 2) Baik sekali/optimal, apabila sebagian besar bahan pelajaran dapat dikuasai 76%-99%.
- 3) Baik/minimal, apabila bahan pelajaran hanya dikuasai 60%-75%.
- 4) Kurang, apabila bahan pelajaran yang dikuasai kurang dari 60%.<sup>39</sup>

Dapat disimpulkan, apabila nilai pelajar semakin tinggi, maka semakin baik hasil belajar yang diperoleh. Sebaliknya bila nilai pelajar rendah, maka kurang berhasil siswa tersebut dalam mengikuti pelajaran.

#### **b. Ciri-ciri Perubahan Sebagai Hasil Belajar**

Menurut Ahmadi Suprijono, suatu proses perubahan dapat dikatakan sebagai hasil belajar jika memiliki ciri-ciri sebagai berikut :<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Renika Cipta, 2013), hlm. 107

- a) Terjadi secara sadar  
Perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar itu disadari, individu yang mengalami perubahan itu menyadari akan perubahan yang terjadi pada dirinya.
- b) Bersifat fungsional  
Artinya perubahan tersebut memberi manfaat yang luas.
- c) Bersifat aktif dan positif  
Aktif artinya, tidak terjadi dengan sendirinya. Adapun positif bermanfaat sesuai dengan tujuan.
- d) Bersifat sementara
- e) Bertujuan dan terarah
- f) Mencakup seluruh aspek perilaku

Dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri perubahan atas hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi secara sadar. Adapun perubahan tersebut membawa manfaat serta terarah pada sesuatu yang baik.

## **F. Variabel Penelitian**

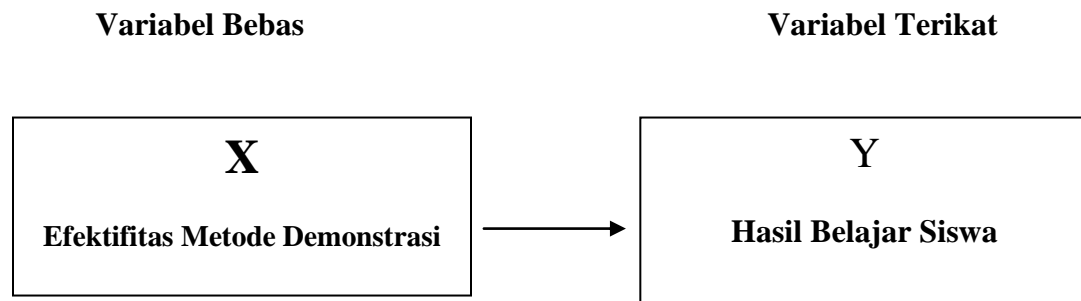
Arikunto menyatakan variabel penelitian adalah objek penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, satu variabel bebas satu variabel terikat.<sup>41</sup>

Di dalam penelitian yang dilakukan ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X menjadi pengaruh, yaitu metode demonstrasi dan variabel Y terpengaruh, yaitu keaktifan siswa di kelas VIII MTs. Negeri 1 Palembang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut ini :

---

<sup>40</sup> Nyayu Khadijah, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang : Grafika Telindo Press, 2011), hlm. 57-59

<sup>41</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 118



Ket:

X = Variabel Terikat Penggunaan Metode Demonstrasi

Y = Variabel Bebas Hasil Belajar

## G. Definisi Operasional

### a. Efektifitas

Efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mengukur seberapa jauh (kuantitas, kualitas, dan waktu) yang telah dicapai berdasarkan target yang menjadi tujuan dan titik ukur pencapaian hasil belajar siswa dalam penggunaan metode Demonstrasi. Efektifitas pembelajaran adalah proses terjadinya interaksi mengajar melalui dua kegiatan yang kegiatan belajar siswa dan kegiatan mengajar guru, dengan materi pengajaran yang efektif. Secara operasional yang dimaksud efektifitas disini adalah usaha-usaha yang dilakukanguru dengan tepat agar peroses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

b. Metode

Metode adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.<sup>42</sup>

c. Metode Demontrasi

Metode Demonstrasi adalah metode mengajar yang mengguna peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik, sekaligus memberi contoh pelaksanaanya. Memperjelas pengertian tersebut dalam prakteknya dapat dilakukan oleh guru itu sendiri atau langsung oleh anak didik.<sup>43</sup>

d. Pembelajaran

Pembelajaran, berasal dari kata belajar artinya berusaha untuk memperoleh suatu ilmu pengetahuan atau keterampilan atau berlatih. Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar aktif yang menekankan kepada penyediaan sumber belajar.<sup>44</sup>Yang penulis maksud pembelajaran di sini adalah proses belajar mengajar yang dilaksanakan di MTs. Paradigma Palembang. Hasil Belajar

---

<sup>42</sup> Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Op.cit*, hlm. 90

<sup>43</sup> Fitri Ovianti, *Pengelolaan Pengajaran*, ( Palembang, Rafah press, 2009), hlm. 21

<sup>44</sup> Dimiati dan Mujiono, *Strategi dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 297

Adalah kemampuan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.<sup>45</sup>

e. Hasil Belajar

Hasil ialah sesuatu yang terjadi akibat adanya suatu usaha. Sedangkan belajar ialah suatu proses yang terjadi secara sadar yang membawa/menuntun kita pada sesuatu yang baru. Belajar ialah sebuah proses yang memungkinkan seseorang memperoleh dan membentuk kompetensi, keterampilan dan sikap yang baru. Dengan demikian hasil belajar merupakan perolehan dari usaha yang dilakukan oleh siswa dengan mengikuti proses pembelajaran dengan guru.

## H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau sub masalah yang diajukan oleh peneliti, yang dijabarkan dari landasan teori atau kajian teori dan masih harus diuji kebenarannya.<sup>46</sup> Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan antara Efektifitas penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VII MTs. Paradigma Palembang dan sebaliknya tidak ada pengaruh yang signifikan antara Efektifitas

---

<sup>45</sup> Nana Sudjana , *Dasar-dasar proses belajar mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset.

<sup>46</sup> Riduan, *Belajar mudah penelitian*, cet ke-6, (Bandung: Alfabeta, 2010) , hlm. 9

penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VII MTs. Paradigma Palembang.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terdiri dari dua pernyataan yaitu:

1. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah terdapat pengaruh yang signifikan Efektifitas penggunaan metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata pelajaran Fiqih materi Sholat jama' dan Qashar di MTs Paradigma Palembang.
2. Hipotesis nihil ( $H_0$ ) adalah tidak terdapat pengaruh yang signifikan Efektifitas penerapan metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata pelajaran Fiqih materi Sholat jama' dan Qashar di MTs Paradigma Palembang.

## **I. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang berbentuk eksperimen, dengan menggunakan metode penelitian *Studi Eksperimen*.<sup>47</sup> Penelitian ini dilakukan di Sekolah MTs Paradigma Palembang. Dengan cara melakukan praktek langsung yang dilakukan oleh guru Fiqih dengan model pembelajaran demonstrasi yang digunakan serta untuk meningkatkan hasil belajar

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,2011), hlm 112



siswa pada mata pelajaran Fiqih pada materi Sholat Jama' dan Qashar Kelas VIII MTs Paradigma Palembang.

## **2. Design Eksperimen**

Penelitian eksperimen adalah merupakan satu-satunya metode penelitian yang dapat menguji secara benar hipotesis menyangkut hubungan kausal (sebab akibat). Dalam studi eksperimen, peneliti memanipulasi paling sedikit satu variabel, mengontrol variabel lain yang relevan, dan mengobservasi efek/pengaruh nya terhadap satu atau lebih variabel terikat.<sup>48</sup> Dalam rancangan ini suatu sekelompok subjek dikenakan perlakuan tertentu, lalu setelah itu dilakukan pengukuran terhadap variabel tergantung. Adapun kelompok yang dikenakan perlakuan yaitu kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak dikenakan perlakuan yaitu kelompok kontrol. Kelompok eksperimen dikenai variabel perlakuan tertentu dalam jangka waktu tertentu, lalu kedua kelompok itu dikenai pengukuran yang sama.

## **3. Jenis dan Sumber Data**

### **a. Jenis Data**

#### **1) Jenis Data Kualitatif**

Data kualitatif adalah suatu data yang nilainya bersifat kualitas (satuan relatif). Adapun data kualitatif pada penelitian ini adalah berupa profil

---

<sup>48</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.64

dan data-data sekolah yang didapat dari pihak MTs Negeri 1 Palembang.

## 2) Jenis Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah suatu data yang nilainya bersifat kuantitatif (satuan metrik). Oleh karena nilai variabel (skala pengukuran) dikategorikan ke dalam empat skala (nominal, ordinal, interval dan rasio). Adapun data kuantitatif pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil angket pada siswa di MTs Negeri 1 Palembang.

## b. Sumber Data

- 1) Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber asli. Sumber asli disini diartikan sebagai sumber pertama darimana data tersebut diperoleh. Adapun sumber data primer berupa data yang dihimpun dari siswa, guru dan kepala sekolah yang menjadi sampel dalam penelitian ini.
- 2) Sumber data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Adapun sumber data sekunder berupa data yang diperoleh dari buku-buku, majalah, jurnal dan lain-lain.

#### 4. Populasi dan Sampel

Populasi adalah himpunan keseluruhan karakteristik dari objek yang diteliti. Pengertian lain dari populasi adalah keseluruhan totalitas objek psikologis yang dibatasi oleh kriteria tertentu.<sup>49</sup> Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain.<sup>50</sup>

#### 5. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan beberapa hal sebagai berikut:

##### a. Metode Observasi

Metode Observasi adalah Metode untuk menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang

---

<sup>49</sup> Syarifudin Hidayat & Hj. Sedarmayanti, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, 2002), hlm. 121

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm: 117

dijadikan sasaran pengamatan.<sup>51</sup> Dalam penelitian menggunakan metode observasi untuk mengamati dan mencatat secara sistematis tentang pelaksanaan Proses Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Paradigma Palembang.

#### b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan pertanyaan langsung kepada responden seperti, kepada sekolah, guru, waka kurikulum dan siswa, yang dilakukan dengan dialog secara lisan baik secara langsung ataupun tidak langsung. Kelebihan wawancara ialah bisa kontak langsung dengan responden sehingga dapat mengungkapkan jawaban secara lebih bebas dan mendalam. Lebih dari itu, hubungan dapat dibina lebih baik sehingga responden bebas mengungkapkan pendapatnya. Wawancara dapat direkam sehingga jawaban responden bisa dicatat dengan lengkap.<sup>52</sup>

#### c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian melalui data tertulis baik yang berupa buku-buku maupun data tertulisnya berupa papan struktur, yaitu data daftar-daftar siswa dan guru serta karyawan, serta hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

---

<sup>51</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 76

<sup>52</sup> Nana Sudjana. *Penilaian hasil Proses Belajar Mengajar*, ( Bandung:, PT Remaja Rosdakarya, 2014) cet. 18 hlm. 68

d. Metode tes, sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk tulisan. Dalam hal ini peneliti mengamati guru melakukan pre test dan post test kepada siswa. Pre test merupakan test awal yang dilakukan guru pendidikan Fiqih terhadap kelas eksperimen sebelum model pembelajaran Demonstrasi digunakan. Sedangkan Post test merupakan test akhir yang digunakan guru. Setelah kelas eksperimen mendapat perlakuan yaitu penggunaan metode pembelajaran Demonstrasi.

#### 4. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data mentah yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Untuk meng analisis data penerapan metode demonstrasi penulis menggunakan Metode *Deskriptif kualitatif*. Analisis data dengan menggunakan teknik ini merupakan upaya yang berlanjut terus menerus.<sup>53</sup> Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam analisis data kualitatif ini terdiri dari tiga tahap berikut, yaitu:

1) Tahap reduksi data dan triangulasi

---

<sup>53</sup> Miles dan Huberman, *Analisis data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press), 1992), hlm. 20

Tahap reduksi data merupakan suatu proses penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Sementara triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri. Teknik ini berguna untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

2) Tahap penyajian data

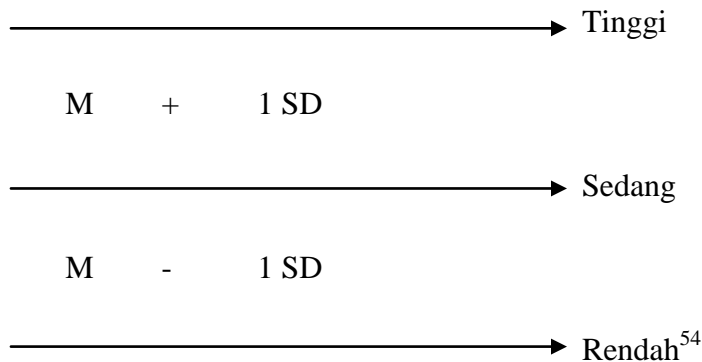
Tahap ini merupakan tahap penampilan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian data kita dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan, yang selanjutnya dapat melakukan analisis berdasarkan pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.

3) Tahap penarikan kesimpulan / Verifikasi data

Tahap ini merupakan kegiatan terakhir dari analisis kualitatif, dimana tahap ini bertujuan untuk memberi arti dari data berupa catatan, pola, penjelasan, sebab akibat, dan proposisi. Sehingga akhirnya dapat ditarik kesimpulan final. Kesimpulan yang mendasar dibangun melalui penilaian terhadap kebenaran, kekuatan, dan kecocokan data yang didapat selama proses penelitian di lapangan.

b) Untuk menganalisis hasil belajar siswa dan mengelompokkannya dalam kategori, Tinggi, Sedang, Rendah (TSR). Adapun Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Mencari tinggi, sedang, rendah (TSR) untuk variabel X (Efektivitas Penerapan Metode Demonstrasi) dan variabel Y (hasil belajar Siswa).
  - a. Mencari Mean (M)
  - b. Mencari Standar Deviasi (SD)
2. Kemudian setelah didapat Mean dan SD, maka untuk mengetahui tinggi rendahnya pengelolaan kelas dan efektifitas pembelajaran, yang diperoleh dari penyebaran angket digunakan rumus sebagai berikut:



c). Sedangkan untuk Pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa, maka hasil dari pre-test dan post-test kelas VIII MTs Paradigma Palembang

---

<sup>54</sup> Anas Sujiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 176

dianalisis dengan menggunakan rumus statistik uji “t” dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$$SE_M = \frac{SD}{\sqrt{N - 1}}$$

$SE_M$  = Besar kesesatan Mean Sample

SD = Deviasi Standar dari Sampel diteliti

N = *Number of* (banyaknya subjek yang diteliti)

I = Bilangan konstan

- a. Mencari Mean Standar Deviasi dan Standar Error dari nilai Pre-Test
- b. Mencari Mean Standar Deviasi dan Standar Error dari nilai Post-Test
- c. Mencari Standar error perbedaan Mean Pre-test dan Post test
- d. Mencari “t” atau  $t_0$ :
- e. Memberikan Interpretasi terhadap “ $t_0$ ”.

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian ekrepimen. Penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu.



Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat suatu perlakuan.<sup>55</sup>

Dalam hal ini, penelitian yang dilakukan adalah dengan menghubungkan Metode Demonstrasi dengan hasil belajar siswa kelas VII mata pelajaran Fiqih Materi Sholat Jama' dan Qashar di MTs Paradigma Palembang

## 2. Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah “cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.<sup>56</sup> Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode eksperimen. Desain penelitian eksperimen terbagi menjadi empat yaitu: “*Pre-experiment designs, True experiment designs, Factorial Design* dan *Quasi experiment designs*. Dalam penelitian ini menggunakan *True experiment designs*.”<sup>57</sup>

### *Pretest-posttest with Control Group*

	<i>Pre-test</i>	<i>Perlakuan</i>	<i>Post-test</i>
<b>R (Kelompok Eksperimen)</b>	01	X	02
<b>R (Kelompok Kontrol)</b>	01		02

## 3. Populasi dan Sampel

<sup>55</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2013), hlm. 9

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, ( Bandung : Alfabeta, 2013 ), hlm. 3

<sup>57</sup> *Ibid*, hlm. 109

Populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.<sup>58</sup> Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di MTs Paradigma yang berjumlah 96 siswa, karena kurang dari 100 siswa, sehingga penelitian ini disebut dengan penelitian populasi.

**Tabel I**  
Jumlah seluruh kelas VII di MTs Paradigma Palembang

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII.a	10 siswa	15 siswa	25 siswa
2.	VII.b	11 siswa	14 siswa	25 siswa
3.	VII.c	8 siswa	12 siswa	20 siswa
4.	VII.d	10 siswa	12 siswa	22 siswa
Jumlah		39 siswa	53 siswa	92 siswa

*Sumber: Data Sementara dari Tata Usaha MTs Paradigma Palembang*

Sedangkan sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.<sup>59</sup> Adapun sampel di dalam penelitian ini dari tiga kelas dilakukan pengambilan dua kelas secara acak dan terpilih kelas VII.a

---

<sup>58</sup> *Ibid.*, hlm. 117

<sup>59</sup> *Ibid.*, hlm. 118

yaitu kelas control yang berjumlah 25 orang serta siswa kelas VII.b yaitu kelas eksperimen atau kelas yang mendapat perlakuan yang berjumlah 25 orang.

**Tabel II**

Jumlah siswa yang menjadi sampel di MTs Paradigma Palembang

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Status Kelas	Jumlah
1.	VII.a	10 siswa	15 siswa	Kelas Kontrol	25 siswa
2.	VII.b	11 siswa	14 siswa	Kelas Ekperimen	25 siswa
Jumlah		21 siswa	29 siswa		50 siswa

*Sumber: Data Sementara dari Tata Usaha MTs Paradigma Palembang*

#### **4. Jenis dan Sumber Data**

##### **a. Jenis Data**

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dengan angka, tentang skor hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan Metode Demonstrasi jumlah siswa kelas VII MTs Paradigma Palembang, jumlah guru, letak geografis dan keadaan sarana prasarana. Sedangkan data kualitatif berupa gambaran umum MTs Paradigma Palembang, keadaan guru dan tenaga administrasinya.

#### b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi dua hal, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang dikumpulkan langsung dan diolah sendiri oleh peneliti, yaitu data dari guru dan siswa MTs Paradigma Palembang, mengenai model pembelajaran dan hasil belajar mata pelajaran Fiqih. Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang mendukung berupa bahan-bahan yang sudah jadi, kepustakaan, buku, jumlah guru, jumlah siswa dan sarana prasarana di MTs Paradigma Palembang. Dengan demikian sumber data primer adalah data yang diolah sendiri oleh peneliti dari lapangan sedangkan data sekunder adalah data yang sudah jadi yang diperoleh dari kepustakaan, buku, dan dokumentasi sekolah.

### 5. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Secara umum observasi berarti pengamatan, sedangkan secara khusus adalah mengamati dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap masalah yang diteliti.

Jenis observasi yang dilakukan adalah observasi buatan (*eksperimental*) dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan proses pembelajaran mata pelajaran Fiqih di MTs Paradigma Palembang. Selain itu, observasi yang alami juga dilakukan peneliti untuk mengetahui hasil belajar siswa

sebelum menggunakan Metode Demonstrasi yang mana peneliti sebagai observernya.

b. Tes

Tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk tulisan. Tes yang digunakan penulis bentuknya berupa tes tulis pilihan ganda. Dalam hal ini peneliti melakukan pre test dan post test. Pre test merupakan test awal yang dilakukan peneliti terhadap kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum Metode Demonstrasi digunakan. Sedangkan Post test merupakan test akhir yang digunakan peneliti terhadap kedua kelas setelah kelas eksperimen mendapat perlakuan yaitu penggunaan Metode Demonstrasi dan kelas control mendapat perlakuan yang biasa tanpa menggunakan Metode Demonstrasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi meliputi sumber data yang berupa peraturan-peraturan, kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pihak sekolah, data hasil prestasi yang telah dicapai siswa. Dokumentasi yang diperoleh berupa gambaran umum MTs Paradigma Palembang.

Selain itu, dokumentasi yang diperlukan, diperoleh dari guru mata pelajaran Fiqih siswa kelas VII MTs Paradigma Palembang yang berupa skor hasil belajar siswa mata pelajaran Fiqih dengan mengacu pada ulangan harian siswa. Dokumentasi tersebut digunakan sebagai pelengkap observasi alami hasil belajar siswa sebelum menggunakan Metode Demonstrasi.

## 6. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian eksperimen terdiri dari dua kelompok subjek yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang diberi perlakuan. Adapun tahapan pelaksanaannya adalah sebagai berikut.

### a. Tahap persiapan

Persiapan penelitian yang dilakukan meliputi pengurusan izin penelitian dan konsolidasi dengan kepala sekolah MTs Paradigma Palembang.

### b. Seleksi objek penelitian

Seleksi dilakukan sebelum pelaksanaan eksperimen dengan menggunakan tes terhadap mata pelajaran Fiqih yang telah dipelajari oleh siswa.

### c. Pelaksanaan Eksperimen

#### 1) Memberikan *Pre-test*

Peneliti memberikan *pre-test* dengan 20 soal pilihan ganda kepada kelas eksperimen dan kelas control untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum *treatment* (tindakan).

#### 2) Melakukan Treatment

Memberikan penjelasan materi dengan menerapkan Metode Demonstrasi kepada kelas eksperimen. Sedangkan penjelasan materi yang sama dengan menggunakan model pembelajaran biasa kepada kelas kontrol.

#### 3) Memberikan *Post-test*

Peneliti memberikan tes tertulis setelah dilakukan tindakan (*treatment*) kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah itu dilakukan tahap pengolahan dan analisis data.

## 7. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan Metode Demonstrasi peneliti menggunakan uji normalitas data, uji homogenitas data, dan uji hipotesis. Adapun penjabaran dari ketiganya adalah sebagai berikut.

### 1. Uji normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk melihat apakah kedua kelompok tersebut berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan menggunakan rumus uji Kai – kuadrat:

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t}$$

Keterangan :

$X^2$  = harga chi kuadrat

$f_o$  = frekuensi yang diobservasi

$f_t$  = frekuensi yang teoritis

Criteria pengujian jika  $X^2$  (taraf signifikansi 5%)  $> X^2_{hitung} < X^2$  (taraf signifikansi 1%) maka berdistribusi normal.<sup>60</sup>

### 2. Uji homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua kelompok mempunyai varians yang sama atau tidak. Jika kedua kelompok memiliki

---

<sup>60</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 389-390

varians yang sama maka kelompok tersebut dikatakan homogen. Untuk menguji kesamaan varian tersebut rumus yang digunakan :

$$F_{hitung} = \frac{V_b}{V_k}$$

Keterangan :

$V_b$  : variansi yang lebih besar

$V_k$  : variansi yang kecil

### 3. Uji hipotesis

Dalam menguji hipotesis ini peneliti menggunakan rumus uji “t”

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Keterangan:

$M_1$  dan  $M_2$  : Rata Rata Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

$SE_{M_1}$  dan  $SE_{M_2}$  : Standar Error kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.<sup>61</sup>

## J. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini dibagi dalam lima bab dan masing-masing bab dilengkapi dengan berbagai sub sesuai dengan bab yang diuraikan. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

---

<sup>61</sup> *Ibid*, hal. 346 -347



- Bab I** Merupakan bab pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian ,kerangka teori, kajian pustaka, variabel, definisi oprasional, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan
- Bab II** Mengemukakan tentang landasan teori, yang terdiri dari: Pengertian Metode Demonstrasi, Langkah-langkah Metode Demonstrasi, Kelebihan dan kekurangan metode Demonstrasi dalam proses Belajar Mengajar, pengertian dan Sholat Jama' dan Qashar, Pengertian keaktifan belajar, Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.
- Bab III** Berisikan mengenai gambaran umum lokasi penelitian, yang berisi tentang letak geografis, sejarah singkat, fasilitas pendidikan, keadaan guru, dan tenaga administrasi, keadaan siswa, serta keadaan sarana dan prasarana.
- Bab IV** Analisis data, Bab ini berisi mengenai tentang Efektivitas Metode Demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Fiqih materi Sholat Jama' dan Qashar di MTs Paradigma Palembang.
- Bab V** Penutup berisikan kesimpulan dan saran

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Efektivitas Penerapan Metode Demonstrasi**

##### **1. Pengertian**

Sebelum membahas masalah metode demonstrasi, penulis akan terlebih dahulu menjelaskan dan membedakan antara model, metode, strategi, teknik, dan taktik pembelajaran.

Model pembelajaran, secara khusus model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan.<sup>62</sup>

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan serta melaksanakan aktivitas pembelajaran.<sup>63</sup>

Nanang, dkk mengemukakan model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif.<sup>64</sup>

Berdasarkan uraian diatas, dapat penulis simpulkan bahwa model pembelajaran adalah cara yang harus dilaksanakan dalam melaksanakan dan menyajikan bahan ajar agar tercapai tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran model sangat diperlukan oleh guru dengan bervariasi sesuai tujuan

---

<sup>62</sup> Ismail Sukardi, *Model-Model Pembelajaran Moderen*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2013), hlm. 172

<sup>63</sup> Lavyanto Trimo, *Model-model pembelajaran*, (Bandung: CV Citra Praya, 2006), hlm. 3

<sup>64</sup> Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 41

yang ingin dicapai. Karena mengajar pada hakikatnya adalah upaya atau usaha guru dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan agar para siswa tidak bosan dan merasa terangsang untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Metode Pembelajaran adalah berasal dari bahasa Yunani yaitu *metha* dan *hodos*. *Metha* berarti melalui atau melewati dan *hodos* berarti jalan atau cara.<sup>65</sup>

Metode Pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Dengan demikian, metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.<sup>66</sup>

Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode lebih menunjukkan jalan dalam bentuk ide-ide yang mengacu kepada cara yang mengantarkan seseorang untuk sampai pada tujuan yang ditentukan atau cara yang ditempuh bagaimana menyajikan bahan-bahan pelajaran agar mudah diterima, diserap dan dikuasai oleh anak didik dengan baik dan menyenangkan.

---

<sup>65</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Muliah, 2006), hlm. 77

<sup>66</sup> Departemen Agama R.I, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2002), hlm. 88

Strategi pembelajaran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai suasana khusus (yang diinginkan).<sup>67</sup> Strategi mengajar adalah tindakan guru dalam melaksanakan rencana mengajar, artinya usaha guru dalam menggunakan variabel pengajaran (tujuan, bahan, metode, alat serta evaluasi) agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>68</sup>

Menurut Yasri yang dikutip Saiful Annur bahwa “ Strategi diperlukan karena organisasi selalu mengalami perubahan yang membutuhkan penyesuaian atas kegiatannya. Dengan demikian pilihan strategi yang tepat pada suatu organisasi akan menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan.”<sup>69</sup>

Menurut Rohani mengutip pendapat Nana Sudjana mengatakan bahwa strategi mengajar (pengajaran) adalah “taktik” yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (pengajaran) agar dapat mempengaruhi para siswa (peserta didik) mencapai tujuan pengajaran secara lebih efektif dan efisien.<sup>70</sup>

Berdasarkan uraian diatas, dapat penulis simpulkan bahwa strategi pembelajaran bukan hanya terbatas prosedur atau tahap kegiatan belajar saja, melainkan terdiri atas semua komponen materi pengajaran dan prosedur yang akan

---

<sup>67</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Keempat, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 1340

<sup>68</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), hlm. 147

<sup>69</sup> Hasron Usman dan Muhammad Misdar, *Strategi Belajar Mengajar*, (Palembang: Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah, 2000), hlm. 1

<sup>70</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 34

digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan tertentu. Bahkan termasuk juga pengaturan materi atau program pembelajaran, latihan dengan tujuan yang akan dicapai dan yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Teknik pembelajaran, Teknik pembelajaran adalah sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik.<sup>71</sup> Misalkan, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan teknik sendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas.

Berbeda dengan metode teknik lebih bersifat spesifik. Hadari Nawawi dalam buku Ramayulis menyebutkan beberapa teknik pendidikan:<sup>72</sup>

- a. Mendidik melalui keteladanan.
- b. Mendidik melalui kebiasaan.
- c. Mendidik melalui nasihat dan cerita.
- d. Mendidik melalui disiplin.
- e. Mendidik melalui partisipasi.
- f. Mendidik melalui pemeliharaan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat penulis simpulkan bahwa dalam pendidikan teknik-teknik sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar dan dapat menciptakan pembelajaran yang lebih baik. Seperti teknik-teknik diatas tidaklah

---

<sup>71</sup> <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/09/12/pendekatan-strategi-metode-teknik-dan-model-pembelajaran/>, diakses pada tanggal 22 September 2015

<sup>72</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 148

berdiri sendiri secara terpisah. Penggunaannya dapat dilakukan bersama-sama atau saling menunjang satu dengan yang lainnya.

Taktik pembelajaran, taktik pembelajaran merupakan gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual.<sup>73</sup> Misalkan, terdapat dua orang sama-sama menggunakan metode ceramah, tetapi mungkin akan sangat berbeda dalam taktik yang digunakan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat penulis simpulkan perbedaan istilah-istilah pembelajaran di atas, hubungan antara pendekatan, strategi, metode, serta teknik dan taktik dalam pembelajaran. Karena dengan adanya pendekatan-pendekatan merupakan titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran. Dengan kata lain, Metode atau teknik dan taktik pengajaran merupakan bagian dari strategi pengajaran.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Penerapan, pemasangan atau penganan. Yang penulis maksud di sini adalah perihal mempraktekkan atau memakai metode pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kelas atau di luar kelas baik secara Demonstrasi.<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup> <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/09/12/pendekatan-strategi-metode-teknik-dan-model-pembelajaran>, diakses pada tanggal 22 agustus 2016

<sup>74</sup> Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 23

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Efektivitas berasal dari kata “efektif” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia efektivitas berarti ada efeknya (pengaruh, akibat, dan kesanya), manjur, mujarab, dan mafan.<sup>75</sup>

Efektivitas Menurut Conny Semiawan, “efektivitas berasal dari kata “efektif” yang berarti adanya efek, pengaruh, akibat, secara oprasional”.<sup>76</sup>

Efektivitas pembelajaran adalah proses terjadinya interaksi mengajar melalui dua kegiatan yang kegiatan belajar siswa dan kegiatan mengajar guru , dengan materi pengajaran yang efektif. Secara oprasional yang dimaksud efektifitas disini adalah usaha-usaha yang dilakukanguru dengan tepat agar peroses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Efektivitas pengajaran dapat ditinjau dari dua segi, yaitu :

a. Efektivitas mengajar guru

Efektivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. Dengan sendirinya prinsip ini harus memperhitungkan kemampuan guru,

---

<sup>75</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 212

<sup>76</sup> Conny Semiawan, *Pendekatan Ketrampilan Proses : Bagaimana mengaktifkan siswa dalam Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 2007), hlm. 63

sehingga upaya peningkatan untuk dapat menyelesaikan setiap program perlu mendapatkan perhatian.

#### b. Efektivitas belajar murid

Efektivitas pembelajaran siswa dengan tujuan-tujuan pelajaran yang diharapkan telah dicapai melalui kegiatan belajar mengajar yang ditempuh. Upaya peningkatan umumnya dilakukan dengan memilih jenis metode (cara) dan alat yang dipandang paling ampuh untuk digunakan dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>77</sup>

##### 1. Kriteria Efektivitas

Efektivitas metode pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran.

Kriteria keefektifan dalam penelitian ini mengacu pada:

- a) Ketuntasan belajar, pembelajaran dapat dikatakan tuntas apabila sekurang-kurangnya 75 % dari jumlah siswa telah memperoleh nilai  $\geq 60$  dalam peningkatan hasil belajar.
- b) Metode pembelajaran dikatakan efektif meningkat hasil belajar siswa menunjukkan perbedaan antara pemahaman awal dengan pemahaman setelah pembelajaran.
- c) Metode pembelajaran dikatakan efektif dapat meningkatkan minat dan motivasi apabila setelah pembelajaran siswa menjadi lebih temotivasi untuk belajar lebih giat dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Serta siswa belajar dalam keadaan menyenangkan.<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup> A. M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), Hlm. 22

<sup>78</sup> Ahmad Muhli, *Efektivitas Pembelajaran*, (Jakarta: Wordpress, 2012), Hlm. 10



Dalam memaknai efektivitas setiap ruang memberi arti yang berbeda sesuai sudut pandang dan kepentingan masing-masing, jadi efektivitas adalah kesesuaian antara orang siswa yang melaksanakan tugas dengan sasaran orang siswa yang dituju.<sup>79</sup>

## 2. Ciri-Ciri Metode Mengajar Yang Efektif

Belajar atau pembelajaran adalah merupakan sebuah kegiatan yang wajib kita lakukan dan kita berikan kepada anak-anak kita. Karena ia merupakan kunci sukses untuk menggapai masa depan yang cerah, mempersiapkan generasi bangsa dengan wawasan ilmu pengetahuan yang tinggi. Yang pada akhirnya akan berguna bagi bangsa, negara, dan agama. Melihat peran yang begitu vital, maka menerapkan metode yang efektif dan efisien adalah sebuah keharusan. Dengan harapan proses belajar mengajar akan berjalan menyenangkan dan tidak membosankan. Di bawah ini adalah beberapa metode pembelajaran efektif, yang mungkin bisa kita persiapkan.

Ada beberapa ciri yang dapat membuat kita dapat menilai sebuah metode mengajar apakah efektif atau tidak untuk suatu pembelajaran.

### a. Mengembangkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran

Sebuah metode mengajar dikatakan efektif apabila dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman terhadap materi pelajaran yang sedang diajarkan oleh guru. Dengan metode yang digunakan siswa menjadi terbantu mempelajari suatu materi pelajaran dengan baik.

---

<sup>79</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), Hlm. 82

b. Membuat siswa menjadi memiliki rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu adalah hal yang sangat penting dalam proses belajar seseorang siswa termasuk proses belajar siswa. Jika siswa memiliki rasa ingin tahu maka pembelajaran yang dilakukannya menjadi amat mengasyikkan. Rasa ingin tahu adalah asupan energi yang tak habis-habisnya memberikan siswa kekuatan untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajaran yang diberikan. Bahkan dengan rasa ingin tahu, akan muncul motivasi yang bersifat dari dalam, motivasi intrinsik yang membuat mereka dapat menjadi pebelajar mandiri. Metode mengajar yang efektif dapat membuat siswa ingin tahu tentang materi pelajaran yang guru ajarkan kepada mereka.

c. Membuat siswa menjadi tertantang

Saat pembelajaran berlangsung, guru acapkali memberikan tugas-tugas belajar kepada siswa. Penggunaan metode mengajar yang efektif dapat membuat siswa tertantang untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas-tugas tersebut dengan baik.

d. Dapat membuat siswa aktif secara mental, fisik, dan psikis

Salah satu prinsip penting dalam pembelajaran adalah keaktifan pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan atau informasi. Bila guru menggunakan metode mengajar yang efektif, maka aktivitas siswa dalam pembelajaran akan tampak secara nyata. Keaktifan mereka dapat

dalam bentuk mental, fisik, psikis, atau kombinasi dari keduanya atau ketiganya. Dengan aktifnya siswa baik secara mental, fisik, maupun psikis, siswa akan belajar penuh kebermaknaan dan hasil belajar yang mereka dapatkan akan bertahan lebih lama.

e. Membantu siswa tumbuh kreatif

Aspek lain yang dapat ditinjau mengenai metode mengajar efektif adalah pada dapat tidaknya sebuah metode mengajar membantu siswa agar tumbuh menjadi individu yang kreatif. Metode mengajar yang efektif akan membuat siswa untuk berlatih menggunakan keterampilan berpikir tingkat tinggi: berpikir kreatif, selama menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan latihan-latihan semacam ini, pada akhirnya siswa akan tumbuh menjadi individu yang kreatif.

f. Mudah dilaksanakan oleh guru

Ciri metode mengajar yang efektif yang terakhir adalah kemudahannya dalam pelaksanaan di kelas. Metode mengajar yang efektif adalah metode mengajar yang dalam pelaksanaannya tidak memberatkan guru. Walaupun kemudahan juga penting untuk dipertimbangkan dalam menentukan metode mengajar mana yang efektif, guru sebaiknya tidak hanya semata berpatokan pada ciri ini, sehingga guru dalam pelaksanaan pembelajaran

hanya menggunakan metode-metode mengajar yang mudah dan tidak membutuhkan kerja keras semata.<sup>80</sup>

Dari pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa yang dimaksud dengan efektivitas adalah segala sesuatu yang dikerjakan dengan tepat, benar sehingga tujuan yang diinginkan dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan, efektivitas ini sering kali diukur setelah tercapainya suatu tujuan pembelajaran, jadi jika pembelajaran belum berhasil maka kegiatan pembelajaran belum dikatakan efektif. Suatu proses pengajaran dikatakan efektif, bila proses tersebut berjalan dengan baik yang sesuai dengan tujuan belajar dan hasil belajar. Oleh karena itu, untuk menyelaraskan proses pembelajaran yang baik maka dibutuhkan peranan guru yang tepat dalam menjalankan proses pembelajaran seperti pemilihan metode, media, dan bagaimana mengevaluasi siswa. Jadi, efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh pendidik, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu sebelum proses belajar berlanjut.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Penerapan, pemasangan atau penganan. Yang penulis maksud di sini adalah perihal mempraktekkan atau memakai metode pada

---

<sup>80</sup> <http://penelitianindakankelas.blogspot.com/2013/01/ciri-metode-mengajar-yang-efektif.html>, di akses 26 Juni 2016

pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kelas atau di luar kelas baik secara Demonstrasi.<sup>81</sup>

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Metode Demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Dengan menggunakan metode demonstrasi, guru atau murid memperlihatkan kepada seluruh anggota kelas mengenai suatu proses, Misalnya bagaimana cara sujud Syukur yang sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW.<sup>82</sup>

Menurut Dradjat,<sup>83</sup> Metode Demonstrasi adalah merupakan metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian alat untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.

Menurut Muhibbin Syah,<sup>84</sup> Metode Demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan,

---

<sup>81</sup> Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 23

<sup>82</sup> Zakiyah Dradjat, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Askara 2008), hlm. 296

<sup>83</sup> Ahmad Munjin Nasih dkk, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: 2013), hlm. 63

baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.<sup>85</sup>

Istilah demonstrasi dalam pengajaran dipakai untuk menggambarkan suatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan barang atau benda. Kerja fisik itu telah dilakukan atau peralatan itu telah dicoba lebih dahulu sebelum didemonstrasikan. Orang yang mendemonstrasikan (pendidik, peserta didik atau orang luar) mempertunjukkan sambil menjelaskan tentang suatu yang didemonstrasikan.<sup>86</sup>

Metode Demonstrasi adalah metode mengajar yang mengguna peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik, sekaligus memberi contoh pelaksanaannya. Memperjelas pengertian tersebut dalam prakteknya dapat dilakukan oleh guru itu sendiri atau langsung oleh anak didik.<sup>87</sup>

---

<sup>84</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan baru*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 201

<sup>85</sup> Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta,1997), hlm.90

<sup>86</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: 2012), hlm. 313

<sup>87</sup> Fitri Ovianti, *Pengelolaan Pengajaran*, ( Palembang, Rafah press, 2009), hlm. 21

Demonstrasi yang dimaksud ialah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu.<sup>88</sup>

Berdasarkan uraian diatas, dapat penulis simpulkan bahwa Metode Demonstrasi adalah dimana seorang guru memperagakan langsung suatu hal di sertai dengan penjelasan Lisan yang kemudian diikuti oleh murid sehingga ilmu atau keterampilan yang didemonstrasikan lebih bermakna dalam ingatan masing-masing murid. Sehingga semenjak zaman Nabi Muhammad SAW. Bahkan semenjak awal sejarah kehidupan manusia, penggunaan metode demonstrasi dalam pendidikan sudah ada contohnya pada waktu itu nabi seorang pendidik yang agung. Banyak menggunakan metode demonstrasi prilaku keseharian sebagai seorang muslim, maupun praktek ibadah seperti mengajar cara sholat, wudu dan lain-lain semua cara tersebut dipraktikkan atau di tunjukkan oleh nabi, lalu kemudian para ummat mengikutinya.

## **2. Langkah-langkah Metode Demonstrasi**

Beberapa petunjuk penggunaan metode demonstrasi diantaranya:

### **a. Perencanaan:**

- 1) Menentukan tujuan demonstrasi.
- 2) Menetapkan langkah-langkah pokok demonstrasi dan eksperimen.

---

<sup>88</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: 2013), hlm. 83

3) Menyiapkan alat-alat yang diperlukan.

b. Pelaksanaan:

- 1) Mengusahakan agar demonstrasi dan eksperimen dapat diikuti, diamati oleh seluruh kelas.
- 2) Menumbuhkan sikap kritis pada siswa sehingga terjadi tanya jawab, dan diskusi tentang masalah yang didemonstrasikan.
- 3) Memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk mencoba sehingga siswa merasa yakin tentang suatu proses.

4) Membuat penilaian dari kegiatan siswa dalam eksperimen tersebut.

c. Tindak lanjut:

Setelah demonstrasi dan eksperimen selesai, hendaknya guru memberikan tugas kepada siswa, baik secara tertulis maupun secara lisan, seperti membuat kerangka laporan dan lain-lain. Dengan demikian guru dapat menilai sejauh mana hasil demonstrasi dan eksperimen telah dipahami siswa.

Langkah-langkah metode demonstrasi antara lain:

- a) Merumuskan tujuan yang jelas dari sudut kecakapan atau kegiatan yang diharapkan dapat dicapai atau dilaksanakan oleh siswa itu sendiri bila demonstrasi berakhir.



- b) Menetapkan garis besar Langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan. Dan sebaliknya sebelum demonstrasi dilakukan oleh guru sudah dicobakan terlebih dahulu supaya tidak gagal pada saat dilaksanakan di kelas.
- c) Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan. Apakah tersedia waktu untuk memberi kesempatan siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan komentar selama dan sesudah demonstrasi. Menyiapkan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk merangsang observasi.
- d) Selama demonstrasi berlangsung guru bertanya pada diri sendiri apakah:
  - (1) keterangan-keterangan itu dapat di dengar dengan jelas oleh siswa.
  - (2) Alat itu telah ditempatkan pada posisi yang baik sehingga setiap siswa dapat melihat dengan jelas.
- e) Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan siswa. Perlu terlebih dahulu diadakan diskusi-diskusi dan siswa mencobakan lagi demonstrasi dan eksperimen agar memperoleh kecakapan yang lebih baik.<sup>89</sup>

### **3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi**

---

<sup>89</sup> Ahmad Munjin Nasih. Lilik Nur Kholidah, *Op. Cit*, hlm. 64-65

Penggunaan Metode Demonstrasi dan proses belajar mengajar memiliki arti penting. Metode Demonstrasi mempunyai kelebihan dan kekurangannya, sebagai berikut:

**a. Kelebihan Metode Demonstrasi yaitu:**

1. Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat).
2. Siswa Lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
3. Proses pengajaran lebih menarik.
4. Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri.

**b. Kekurangan Metode Demonstrasi**

1. Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang hal itu, pelaksanaan demonstrasi akan tidak efektif.
2. Fasilitas seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.

3. Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang disamping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.<sup>90</sup>

Dari pendapat para ahli diatas, dapat penulis simpulkan bahwa metode demonstrasi adalah suatu cara untuk menyajikan materi pelajaran dengan memperagakan atau menunjukkan secara langsung. Tujuan penerapan metode demonstrasi adalah agar siswa dapat memperagakan atau mempertunjukkan secara langsung didepan kelas tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari. Untuk mencapai tujuan dan hasil pembelajaran yang benar-benar berkualitas dan bermanfaat bagi masyarakat. Dalam hal pendidikan ini. Jawabannya adalah penggunaan suatu cara atau metode dalam menyajikan materi pembelajaran disekolah harus ditetapkan, dipilih dan bervariasi sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan perkembangan Zaman.

Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung.

Meski setiap metode mempunyai kekurangan akan tetapi juga memiliki kelebihan. Metode demonstrasi juga memiliki kekurangan namun penerapan metode

---

<sup>90</sup> Syaiful Bahri Djamarah. *Aswan Zain, Op. Cit*, hlm. 91

tersebut sangat unik karena dalam proses penerapan metode siswa dan guru harus memperagakan sesuai dengan materi.

## **B. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar terdiri dua kata yaitu hasil dan belajar. Oleh karena itu, sebelum menjelaskan konsep hasil belajar akan dijelaskan terlebih dahulu konsep hasil dan konsep belajar. Hasil merupakan perolehan yang didapat oleh seseorang setelah orang itu melakukan suatu kegiatan atau tindakan sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan.<sup>91</sup>

Dalam terminologi ekonomi “hasil” adalah imbalan yang diperoleh seseorang setelah melakukan pekerjaan tertentu.<sup>92</sup>

Menurut Dimiyati Hartono, Hasil Belajar adalah sebagai perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik yang merupakan ukuran keberhasilan siswa setelah mengikuti mata pelajaran tertentu.<sup>93</sup>

Nurkencana mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai atau diperoleh anak berupa nilai mata pelajaran, serta hasil yang

---

<sup>91</sup> Rasliani Amiyati, *Pengembangan Model-Model Pembelajaran PAI*, (Yogyakarta: 2009), hlm. 72

<sup>92</sup> Nazarudin Rahman, *Pengantar Mata Kuliah Ekonomi Manajerial*, (Palembang: Universitas Tridinarti, 2009), hlm. 12

<sup>93</sup> Dimiyati Hartono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 87

mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.<sup>94</sup>

Dengan demikian hasil merupakan konsekwensi logis dari apa yang dilakukan oleh seseorang. Oleh karena itu hasil belajar dapat diartikan sebagai perolehan seseorang setelah menjalani proses belajar.

## **2. Penilaian Proses Belajar-mengajar**

Komponen pengajaran sebagai dimensi penilaian proses belajar mengajar setidaknya-tidaknya mencakup:

- a. Tujuan pengajaran atau tujuan instruksional
- b. Bahan pengajaran
- c. Kondisi siswa dan kegiatan belajarnya
- d. kondisi guru dan kegiatan mengajarnya
- e. Alat dan sumber belajar yang digunakan
- f. Teknik dan cara pelaksanaan penilaian<sup>95</sup>

Aspek-aspek yang dinilai dari komponen-komponen diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>94</sup> Nurkencana, *Evaluasi Hasil Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hlm 62

<sup>95</sup> Nanan Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: 2014), hlm. 57-58

*Komponen Tujuan Instruksional* yang meliputi aspek-aspek ruang lingkup tujuan, abilitas yang terkandung di dalamnya, rumusan tujuan, tingkat kesulitan pencapaian tujuan, kesesuaian dengan kemampuan siswa, jumlah dan waktu yang tersedia untuk mencapainya, kesesuaian dengan kurikulum yang berlaku, ketrlaksanaan dalam pengajaran.

*Komponen bahan pengajaran* yang meliputi ruang lingkungnya, kesesuaian dengan tujuan, tingkat kesulitan bahan, kemudahan memperoleh dan mempelajarinya, daya guna bagi siswa, keterlaksanaan sesuai dengan waktu tersedia, cara mempelajarinya, kesinambungan bahan.

*Komponen siswa* yang meliputi kemampuan prasyarat, minat dan perhatian, motivasi, sikap, cara belajar, kebiasaan belajar, kesulitan belajar, fasilitas belajar yang dimiliki, hubungan sosial dengan teman sekelas, masalah belajar yang dihadapi, karakteristik dan keperibadian, identitas siswa dan keluarganya yang erat kaitanya dengan pendidikan di sekolah.

*Komponen Guru*, yang meliputi penguasaan mata pelajaran, keterampilan mengajar, sikap keguruan, pengalaman mengajar, cara mengajar, cara menilai, kemauan mengembangkan profesianya, keterampilan berkomunikasi, keperibadian, kemauan dan kemampuan memberikan bantuan dan bimbingan kepada siswa, penampilan dirinya, keterampilan lain yang diperlukan.

*Komponen alat dan sumber Belajar* yang meliputi jenis alat dan jumlahnya, daya guna, cara menggunakannya. Dalam alat dan sumber belajar ini termasuk alat peraga, buku sumber, laboratorium, dan perlengkapan belajar lainnya.

*Komponen Penilaian* yang meliputi jenis alat penilaian yang digunakan, isi dan rumusan pertanyaan, pemeriksaan dan interpretasinya, sistem penilaian yang digunakan dan perencanaan penilaian.

Dari pendapat diatas dapat penulis simpulkan, bahwasanya siswa dan guru menjadi persyaratan terjadinya proses pengajaran. Alat dan sumber pengajaran berfungsi sebagai penunjang dan daya dukung terjadinya keefektifan proses pengajaran sehingga dapat mempermudah siswa belajar dan guru mengajar. Oleh sebab itu penilain terhadap efektifitas penerapan metode demonstrasi ini terhadap hasil belajar siswa menilai aspek-aspek yang terdapat dalam komponen guru harus dilihat dengan komponen siswa, bahan, dan tujuan pengajaran.

### **3. Ciri-ciri Hasil Belajar**

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil yang didapat dengan menyebarkan Angket kepada siswa, hasil belajar dapat ditentukan oleh indikator, hasil belajar siswa sebagai berikut:

- 1) Istimewa atau maksimal:

Apabila seluruh materi dapat dikuasai oleh siswa.

2) Baik sekali atau optimal:

Apabila sebagian besar (76% - 99%) materi dapat dikuasai siswa.

3) Baik atau minimal:

Apabila materi hanya (60% - 75%) dikuasai oleh siswa.

4) Kurang:

Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.<sup>96</sup>

Syaipul Bahri Djamarah berpendapat bahwa kategori penilaian dapat diindikasikan sebagai berikut:

- 1) Antara 76% sampai dengan 100% dinyatakan baik.
- 2) Antara 56% sampai dengan 75% dinyatakan cukup.
- 3) Antara 40% sampai dengan 55% dinyatakan kurang.
- 4) Kurang dari 40% dinyatakan tidak baik.<sup>97</sup>

#### 4. Fungsi Hasil Belajar Siswa

Fungsi hasil belajar berikut ini, adalah:<sup>98</sup>

---

<sup>96</sup> Syaipul Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Renika Cipta), hlm.121

<sup>97</sup> *Ibid*, hlm. 34

<sup>98</sup> Ismail Sukardi, *Op. Cit.*, hlm. 27.



- a. Alat untuk mengetahui tercapai-tidaknya tujuan pembelajaran. Dengan fungsi ini maka penilaian harus mengacu pada rumusan-rumusan tujuan pembelajaran sebagai penjabaran dari kompetensi mata pelajaran
- b. Umpan balik bagi perbaikan proses belajar-mengajar. Perbaikan mungkin dilakukan dalam hal tujuan pembelajaran, kegiatan atau pengalaman belajar siswa, strategi pembelajaran yang digunakan guru, media pembelajaran, dll.
- c. Dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada para orang tuanya. Dalam laporan tersebut dikemukakan kemampuan dan kecakapan pelajar siswa dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran dalam bentuk nilai-nilai prestasi yang dicapainya.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis dapat ditegaskan bahwa salah satu fungsi hasil belajar siswa diantaranya ialah siswa dapat mencapai prestasi yang maksimal sesuai dengan kapasitas yang mereka miliki, serta siswa dapat mengatasi berbagai macam kesulitan belajar yang mereka alami. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang, serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

Nasrudin Harahap bahwa: prestasi belajar dapat dikreterikan menurut tingkat penguasaannya terhadap materi pembelajaran.

Misalnya dalam proses belajar siswa menguasai materi 80% - 100% dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa sangat tinggi. Apabila dalam proses belajar siswa menguasai materi antara 75% - 80% dapat dikatakan prestasi belajar siswa sedang. Jika dalam proses hasil belajar siswa menguasai materi antara 55% - 75% dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa rendah. Jika siswa menguasai pembelajaran 31% – 54% maka dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa sangat rendah.<sup>99</sup>

Sedangkan Rachman Natawidjaya dikemukakan bahwa:

Apabila siswa menguasai materi pelajaran diatas 75% dapat dikatakan Hasil belajar siswa tinggi. Apabila penguasaan materi siswa mencapai 60% - 75% menunjukkan prestasi belajar siswa sedang, dan apabila penguasaan materi siswa dibawah 50% menunjukkan prestasi belajar yang rendah.<sup>100</sup>

Dari pendapat diatas, dapat difahami bahwa kriteria keberhasilan belajar yang Efektif adalah apabila siswa dapat menguasai dan menyerap seluruh materi pelajaran dengan kategori baik sekali 76% - 99%, kategori baik 60% - 75%, kategori cukup 40% - 55% dan kategori kurang dibawah 40%.

## **5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

---

<sup>99</sup> Nasrun Harahap, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hlm.156

<sup>100</sup> Rochman Natawidjaya, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 2007), hlm 168

Menurut Munadi Rusman, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal:<sup>101</sup>

### 1. Faktor Internal

- a) Faktor Fisiologis. Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.
- b) Faktor Psikologis. Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.

### 2. Faktor Eksternal

- a) Faktor Lingkungan. Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran

---

<sup>101</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. (Bandung: ALFABETA, 2012), hlm. 23

pada pagi hari yang kondisinya masih segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega.

- b) Faktor Instrumental. Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.

Menurut Sunarto, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

1) Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Diantara faktor-faktor intern yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang antara lain:

(a) Kecerdasan/intelegensi

Winkel, memberi batasan tentang pengertian inteligensi dengan mengatakan, ineteligensi adalah kemampuan untuk bertindak dengan mendapatkan suatu tujuan untuk berfikir secara rasional,

dan untuk berhubungan dengan lingkungan disekitarnya secara memuaskan.

Dari pengertian ini dapat dikatakan bahwa faktor inteligensi menjadi penting dalam proses belajar seseorang guna mencapai prestasi belajarnya.

(b) Bakat

Bakat menurut Tabrina Rusyan, adalah kapasitas seseorang atau potensi hipotesis untuk dapat melakukan suatu tugas dimana sebelumnya sedikit mengalami latihan atau sama sekali tidak memperoleh latihan lebih dahulu.

Jadi bakat merupakan potensi dan kecakapan pada suatu lapangan pekerjaan. Apabila kapasitas mendapat latihan yang memadai maka potensi akan berkembang menjadi kecakapan yang nyata.

(c) Minat

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa. Pendapat ini didukung oleh pernyataan beberapa pakar yang mengatakan bahwa: 'minat adalah kecenderungan yang tepat untuk memperhatikan dan memegang beberapa kegiatan yang

diamati siswa diperhatikan terus menerus disertai dengan rasa senang dan diperoleh suatu kepuasan' Cony Semiawan. Juga menurut Winkel, bahwa minat adalah kecenderungan yang menetapkan untuk rasa tertarik pada bidang-bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang-bidang itu.

Seseorang yang didorong oleh minat dan merasa senang dalam belajar dapat memperoleh prestasi belajar yang optimal. Oleh karena itu yang dapat diupayakan agar siswa dapat berprestasi dengan baik perlu dibangkitkan minat belajarnya.

(d) Motivasi

Winkel, menyatakan motivasi adalah motor penggerak yang mengaktifkan siswa untuk melibatkan diri. Hal ini sejalan dengan Sardiman, yang menyatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin keberlangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Jadi jelaslah bahwa motivasi mempunyai peranan penting dalam mencapai prestasi belajar, sehingga perlu upaya untuk menghidupkan motivasi dari seseorang.

## 2) Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang yang sifatnya berasal dari luar diri seseorang tersebut. Yang termasuk faktor-faktor ekstern antara lain:

(a) Keadaan lingkungan keluarga

(b) Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa disebut sebagai hambatan/kesulitan belajar akibat kondisi keluarga yang kurang kondusif. Terkait dengan hal ini, Ihsan, menyebutkan 7 hambatan-hambatan yang dihadapi siswa akibat kondisi lingkungan keluarga, yaitu:

(1) Anak kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang orang tua.

(2) Figur orang tua yang tidak mampu memberikan keteladanan kepada anak.

(3) Kasih sayang orang tua yang berlebihan sehingga cenderung untuk memanjakan anak.

(4) Sosial ekonomi keluarga yang kurang atau sebaliknya yang tidak bisa menunjang belajar.

(5) Orang tua yang tidak bisa memberikan rasa aman kepada anak, atau tuntutan orang tua yang terlalu tinggi.

(6) Orang tua yang tidak bisa memberikan kepercayaan kepada anak, dan

(7) Orang tua yang tidak bisa membangkitkan inisiatif dan kreativitas kepada anak.

(c) Keadaan lingkungan sekolah

(d) Lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan belajar siswa. Hal yang paling mempengaruhi keberhasilan belajar para siswa disekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, pelajaran, waktu sekolah, tata tertib atau disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten.

(e) Keadaan lingkungan masyarakat

(f) Seorang siswa hendaknya dapat memilih lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar



siswa karena keberadannya dalam masyarakat. Lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya adalah, lembaga-lembaga pendidikan nonformal, seperti kursus bahasa asing, bimbingan tes, pengajian remaja dan lain-lain.

Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa Setiap orang tentunya ingin menampilkan prestasi belajar yang dapat dibanggakan. Memperhatikan faktor-faktor yg mempengaruhi hasil belajar, terutama faktor dari dalam (internal) semuanya dapat “diciptakan” oleh karena itu diperlukan upaya untuk bagaimana hal tersebut dapat diciptakan dalam setiap proses pembelajaran baik di keluarga, sekolah, dan masyarakat.

### **BAB III**

#### **DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN**

### **A. Sejarah singkat MTs Paradigma Palembang**

MTs Paradigma Palembang berdiri pada tahun 2001 dibawah naungan Yayasan LP3I Paradigma. Namun pada saat itu, MTs Paradigma masih menggunakan gedung sementara yang diberada dikawasan 18 ilir (di belakang super market marathon). Kemudian setelah tahun 2004 MTs Paradigma memiliki gedung sendiri yang beralamatkan di Jalan Mayor Zurbi Bustan Lebong Siarang Palembang, dengan luar area tanah 1800 m<sup>2</sup> dan luas tanah yang sudah dibangun dengan 960 m<sup>2</sup>.<sup>102</sup>

Latar belakang berdirinya MTs. Paradigma pada awalnya adalah pertama unuk menghindari isu-isu bahwa sekolah yang berbasis islam tidak dapat berdiri dengan mandiri. Kemudian alasan kedua adalah untuk membuka lapangan kerja bagi sarjana-sarjana yang belum mendapatkan pekerjaan. Akan tetapi alasan yang mendasar didirikannya MTs Paradigma terutama lokasinya di kawasan Lebong Siarang adalah:

1. Karena di daerah tersebut kultur jawanya masih kental dan terdapat beberapa gereja-gereja.
2. Karena penduduk banyak yang berasal dari keluarga kurang mampu.
3. Kawasan berada didekat daerah Sukawinatan dan Ponorogo yang langsung bersentuhan dengan kegiatan-kegiatan misionaris.

---

<sup>102</sup> Sumber data: Dokumentasi MTs Paradigma Palembang 2017

Diketahui bahwa daerah Sukawinatan, Ponorogo, dan Lebong Siarang adalah kawasan yang terdapat beberapa gereja-gereja dengan keadaan penduduk berasal dari keluarga tidak mampu (setiap 3 km ada 1 tempat ibadah/gereja). Hal ini di takutkan akan terjadi kristenisasi di daerah tersebut. Sehingga mendorong Drs. H. Ridwan, Dr. H.Mgs. Nazarudin, M.M. dan Drs. Ahmad Zainuri dan kawan-kawan lain untuk mendirikan MTs Paradigma Palembang di kawasan tersebut. Sehingga di harapkan para orang tua dapat menyekolahkan anak-anak mereka di MTs. Paradigma dengan kualitas dan kuantitas yang tidak kalah bersaingnya dengan sekolah-sekolah yang berbasis agama lainnya.

#### **B. Letak Geografis MTs Paradigma**

MTs Paradigma beralamatkan di Jalan Mayor Zurbi Buston Lrg. Mufakat RT 26 RW 06 kelurahan kecamatan Sukarami Lebong Siarang Palembang. Letak sekolah ini dikelilingi oleh rumah-rumah penduduk dan jauh dari keramaian kota. Untuk menuju lokasi dapat menggunakan ojek dan kendaraan pribadi dengan jarak dari jalan raya menuju lokasi  $\pm 1-2$  km. selain MTs Paradigma terdapat sekolah lain yang berada di kawasan tersebut yaitu SMAN Unggulan 17, STM Utama Bakti, SMP Negeri 26 dan 3 SDN.<sup>103</sup>

#### **C. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Paradigma Palembang**

---

<sup>103</sup> Sumber data: Dokumentasi MTs Paradigma Palembang 2017

Adapun Visi dan Misi MTs Paradigma Palembang adalah sebagai berikut:<sup>104</sup>

### 1. Visi

*“Berprestasi dalam bahasa dan teknologi informasi berbasis imtaq”*

Tersirat didalam visi tersebut keinginan yang dalam untuk mewujudkan tamatan yang memiliki kemampuan berbahasa asing (Inggris dan Arab) baik tata bahasa maupun kecakapan serta menguasai teknologi informasi dan komunikasi yang diimplementasikan dalam bentuk.

- 1) Pemahaman konsep, pengetahuan dan operasi dasar
- 2) Pengolahan informasi untuk produktifitas
- 3) Pemecahan masalah, eksplorasi dan komunikasi

### 2. Misi

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran agama dengan pendekatan keilmuan.
- 2) Menyelenggarakan pembelajaran bahasa yang berorientasi pada pengembangan teknologi informasi.
- 3) Menyelenggarakan program pendalaman materi untuk mata pelajaran yang diujikan secara nasional.
- 4) Menyelenggarakan dan mengembangkan pembelajaran teknologi informasi.
- 5) Menyelenggarakan pembelajaran yang berbasis nilai.
- 6) Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang dikemas dalam tiga program unggulan.

---

<sup>104</sup> Sumber data: Dokumentasi MTs Paradigma Palembang 2017

- a. Transformasi Iptek dan Bahasa
  - b. Menanamkan nilai-nilai islam dan akhlakul karimah
  - c. Dakwah bil hal
- 7) Menyelenggarakan pembelajaran dengan menggunakan (memanfaatkan) teknologi tepat guna (multimedia).
- 8) Menyelenggarakan dan mengikutsertakan guru/kepala madrasah dalam kegiatan peningkatan mutu (MGMP, Workshop, Diklat, dll)
- 9) Menyelenggarakan dan mengikutsertakan peserta didik dalam lomba prestasi dalam bidang komputer, agama dan bahasa.
- 10) Meyelenggarakan dan mengikutsertakan siswa dalam kegiatan peningkatan mutu (pesantren ramadhan, latihan dasar kepemimpinan, dll)

### 3. Tujuan

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Paradigma Palembang memiliki tujuan umum dan khusus:<sup>105</sup>

#### a. Tujuan Umum

Tujuan umum MTs Paradigma agar peserta didik dapat menjadi muslim yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cakap, percaya diri, berdisiplin, bertanggung jawab, cinta tanha air, memajukan dan memperkembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan, dan beramal menuju terwujudnya masyarakat utama, adil, dan makmur yang diridhoi Allah SWT.

#### b. Tujuan Khusus

---

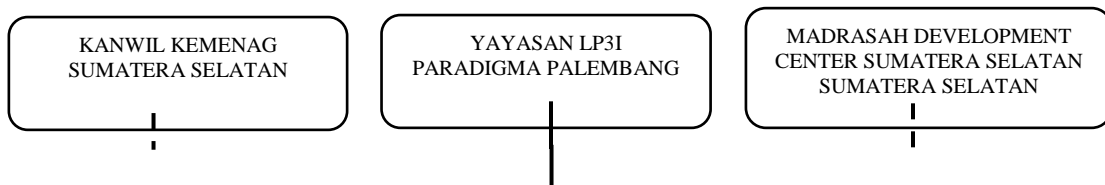
<sup>105</sup> Sumber data: Dokumentasi MTs Paradigma Palembang 2017

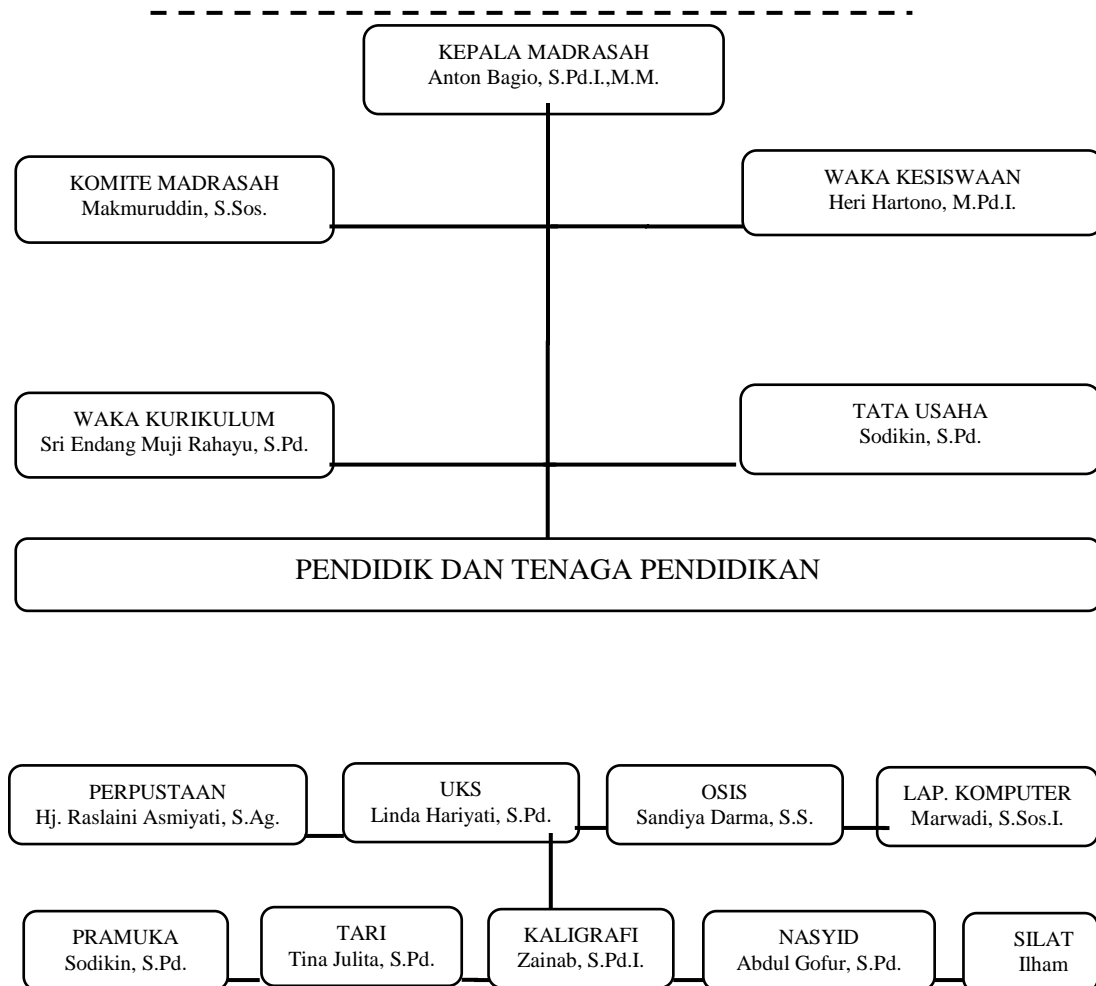
Setelah selesai mengikuti pendidikan di MTs Paradigma Palembang siswa diharapkan:

- 1) Bebas buta aksara Al-Qur'an
- 2) Berakhlak mulia
- 3) Mampu berbahsa asing (inggis dan arab)
- 4) Mampu mengoperasikan komputer (program MS Word, Excel, Power Poin dan Animasi).
- 5) Berwawasan multikulturalisme.

Visi, misi, dan tujuan dari MTs Paradigma Palembang pada hakikatnya di rancang untuk menghasilkan output yang berkualitas yaitu output yang memiliki pengetahuan luas, akhlak yang mulia serta keterampilan dalam berbagai bidang. Karena memang tujuan pendidikan ingkat menengah adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

#### **D. Struktur Organisasi**





## E. Keadaan Guru, Tenaga Kependidikan dan Siswa di MTs Paradigma Palembang

### 1. Keadaan Guru

Kedudukan guru dalam proses belajar mengajar sangat penting dan menentukan. Guru merupakan pemimpin, motivator, pengajar dan pendidik. Karena itu guru harus memenuhi persyaratan. Salah satunya lulusan lembaga pendidikan guru. Dengan pendidikan formal yang tinggi dan berkepribadian yang baik, diharapkan guru dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara professional. Adapun jumlah guru MTs Paradigma Palembang saat ini adalah 21 orang, yang terdiri dari 9 laki-laki dan 12 perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:<sup>106</sup>

**Tabel 1**

**Keadaan Guru MTs Paradigma Palembang**

No	Nama Guru	Bidang Studi	Pendidikan Terakhir
1	Anton Bagio, S. Pd. I., M.M.	SKI	S2 Manajemen SDM, UTP
2	Heri Hartono, M.Pd.I.	Bahasa Arab	S2 Pasca Sarjana, IAIN RF
3	Sri Endang Muji Rahayu, S.Pd.	Matematika	S1 FKIP Matematika, UMP

<sup>106</sup> Sumber data: Dokumentasi MTs Paradigma Palembang 2017



4	Marwadi, S.Sos.I.	SKI	S1 Dakwah/Akta IV IAIN RF
5	Raslaini Asmiyati, S.Ag.	Fiqih	S1 Tarbiyah PAI, IAIN RF
6	M. Iqbal Ikhlas, S.Pd.	Olahraga	S1 FKIP Olahraga, Unsri
7	Nasriyatillah, S.Ag.	Aqidah Akhlak	S1 Tarbiyah PAI, IAIN RF
8	Dra. Susi Pelita.	IPS Terpadu	S1 Tarbiyah IPS, IAIN RF
9	Pusri, S.Pd.I.	Qur'an Hadits	S1 Tarbiyah, IAIN RF
10	Lista Diana, S.Pd.	Bahasa Indonesia	S1 FKIP B.Indonesia, UMP
11	Okta Mutiawati, S.Pd.	Bahasa Indonesia	S1 FKIP B.Indonesia, UMP
12	Linda Hariyati, S.Pd.	IPA	S1 Biologi UIN Raden Fatah
13	Sandiya Darma, S.S.	Bahasa Inggris	S1 STBA Methodist
14	Zainab, S.Pd.I.	SBI	S1 PAI UIN Raden Fatah
15	Sodikin, S. Pd.	Matematika	S1 Tarbiyah MTK, IAIN RF
16	Dismiana, S. Ag.	PKN	S1 Tarbiyah PAI, IAIN RF
17	Yuni Nopitasari, S.Pd.	SBI	S1 Tarbiyah PAI UIN Refah
18	Hoirul Budiman, S.Pd.	Olahraga	S1. FKIP Olahraga Bidar
19	Abdul Gofur, S.Pd.	TIK, SBI	S1 Tarbiyah PAI UIN Refah
20	Tina Junita	Seni Tari	PGRI Plg
21	Ilham	Seni Bela Diri	SMK 4 Plg

Sumber data: Dokumentasi MTs Paradigma Palembang 2017

Dari tabel diatas dapat diketahui, bahwa MTs Paradigma memiliki guru dengan kualifikasi pendidikan yang cukup baik. Dari 21 orang guru, ada 2 orang berlatar belakang S2 dan 19 orang S1.

## 2. Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan adalah staf atau pegawai yang tidak termasuk kedalam kelompok tenaga pengajar atau guru. Adapun jumlah tenaga kependidikan di MTs Paradigma Palembang terdapat 2 orang yang terdiri dari 2 laki-laki dan Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2**

**Tenaga Kependidikan**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Jabatan</b>
1.	Sodikin, S.Pd.	S1 FITK IAIN Refah	Tata Usaha
2.	Marwadi, S.Sos.I	S1 Dakwah/Akta IV IAIN RF	Bendahara

Sumber data: Dokumentasi MTs Paradigma Palembang 2017

Tenaga kependidikan diatas tentunya sangat berperan penting dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan MTs Paradigma Palembang.

### 3. Keadaan Siswa

Siswa MTs Paradigma Palembang berasal dari berbagai daerah dan latar belakang yang berbeda-beda. Berikut dikemukakan keadaan siswa tahun ajaran 2017-2018.

**Tabel 3**

**Keadaan siswa dan siswi MTs Paradigma Palembang**

KELAS	TAHUN			JUMLAH
	2015/2016	2016/2017	2017/2018	
VII	60	81	56	197
VIII	67	69	78	214
IX	60	50	63	172
Jumlah	187	200	197	574

Sumber data: Dokumentasi MTs Paradigma Palembang 2017

### F. Sarana dan Prasarana

Dalam rangka penyelenggaraan pendidikan, lembaga pendidikan formal, seperti MTs Paradigma Palembang membutuhkan fasilitas yang memadai di dalam

menjalankan fungsinya, tersedia sarana dan prasarana yang memadai akan sangat menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang ada di MTs Paradigma Palembang adalah:<sup>107</sup>

#### 1. Ruang Kantor

MTs Paradigma memiliki beberapa ruang kelengkapan bagi administrasi kantor, dengan rincian 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang administrasi (komputer) yang digabung dengan ruang BK/BP dan ruang wakil kepala sekolah, 1 ruang guru dan 1 ruang tamu.

#### 2. Ruang Belajar

Ruang belajar yang dimakan MTs Paradigma terdiri dari 5 kelas. Pada masing-masing kelas dilengkapi dengan papan tulis, meja, dan kursi, daftar kehadiran, daftar piket dan perlengkapan penunjang lainnya seperti gambar para pahlawan.

#### 3. Ruang Perpustakaan

MTs Paradigma memiliki 1 ruang perpustakaan yang terdiri dan 2814 buku yang terdiri dari buku pelajaran, buku referensi dan jurnal pendidikan yang setiap saat dapat dibaca dan dipinjam.

#### 4. Ruang Laboratorium

Salah satu kelengkapan yang dimiliki MTs Paradigma adalah tersedianya laboratorium komputer, yang memiliki 20 unit komputer dengan fasilitas LAN . tersedianya laboratorium computer dan laboratorium bahasa

---

<sup>107</sup> Sumber data: Dokumentasi MTs Paradigma Palembang 2017

bertujuan untuk mengembangkan keilmuan siswa dibidang bahasa dan IPTEK.

#### 5. Ruang UKS

Di dalam ruang UKS terdiri dari 2 unit tempat tidur serta tersedianya obat-obatan. Sehingga jika ada siswa yang sakit maka dapat dilakukan pertolongan pertama dan dapat beristirahat diruangan tersebut.

Untuk lebih jelas mengenai sarana dan prasarana di MTs Paradigma dapat dilihat pada tabel berikut ini;

**Tabel 4**

**Sarana dan Prasarana MTs Paradigma Palembang**

No	Jenis Ruang	Kondisi (unit)			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	R. Kelas	5	1		6
2	R. Kepala Madrasah	1			1
3	Ruang Guru	1			1
4	Ruang Tata Usaha	1			1
5	R. Laboratorium IPA				0
6	R. Laboratorium Komputer	1			1
7	R. Laboratorium Bahasa			1	1

8	R. Perpustakaan	1			1
9	Ruang UKS	1			1
10	Ruang Keterampilan	1			1
11	Ruang Kesenian	1			1
12	Ruang OSIS	1			1
13	Mushalah	1			1
14	Ruang Toilet Guru	2			2
15	Ruang Toilet Siswa	4			4

Sumber data: Dokumentasi MTs Paradigma Palembang 2017

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sarana dan prasaran yang dimiliki sekolah MTs Paradigma Palembang sudah cukup baik, walaupun masih ada terdapat kekerungan. Dengan fasilitas tersebut diharapkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan tenang dan nyaman, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Dalam kegiatan pembelajaran, fasilitas sekolah dan sarana fisik sekolah dapat digunakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

### **G. Kurikulum di MTs Paradigma Palembang**

Kurikulum merupakan faktor yang sangat penting dalam proses belajar mengajar karena kurikulum merupakan acuan atau patokan dalam proses pembelajaran, selain itu di dalam kurikulum tergambar jelas terencana bagaimana dan

apa saja yang harus dilakukan pada proses pembelajaran. Adapun fungsi kurikulum adalah sebagai sarana alat untuk mencapainya suatu pendidikan yang efektif dan efisien sesuai dengan yang dicita-cita oleh lembaga yang bersangkutan. Sedangkan tujuan kurikulum itu sendiri adalah agar tercapainya suatu kegiatan yang telah direncanakan oleh lembaga pendidikan.<sup>108</sup>

Di MTs Pradigma Palembang menerapkan kurikulum KTSP dan kurikulum 2013. Penerapan K13 dilaksanakan pada kelas VII ganjil semester kurikulum KTSP diterapkan di kelas VIII dan IX. Kesiapan guru terhadap pelaksanaan K13, secara materi 90% guru telah memahami K13, akan tetapi secara operasional masih banyak yang harus dibimbing, guna menghasilkan hasil yang maksimal dan pelaksanaan K13, maka guru selalu melakukan pelatihan-pelatihan pendidikan tentang K13. Namun penerapan K13 hanya diterapkan pada semester ganjil. Pada semester genap seluruh kelas, mulai dari kelas VII-VIII menggunakan kurikulum KTSP.

Adapun waktu belajar di MTs Paradigma ini terdiri dari dua bagian yaitu:

1. Mulai dari pagi sampai siang untuk kelas VII dan kelas IX, pada hari senin sampai kamis masuk pukul 07.00 dan pulang jam 12.40, sementara jumat masuk pukul 07.00 dan pulang pukul 11.30 dan hari sabtu masuk pukul 07.00 dan pulang jam 12.00
2. Mulai siang sampai sore untuk kelas VIII pada hari senin sampai kamis masuk pukul 13.00 dan pulang jam 17.30, sementara pada hari jumat masuk

---

<sup>108</sup> Sumber data: Dokumentasi MTs Paradigma Palembang 2017

jam 13.30 dan pulang jam 17.00 dan hari sabtu masuk pukul 13.00 dan pulang jam 17.00

Kegiatan belajar mengajar di MTs Pradigma Palembang diselenggarakan 40 menit dalam satu jam pelajaran. Akan tetapi untuk kelas VIII hanya diselenggarakan  $\pm 30$  menit dengan alasan kurangnya waktu. Mata pelajaran yang diajarkan di MTs Pradigma Palembang. Dibagi menjadi dua bagian yaitu: ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama.

#### **H. Program Peningkatan Manajemen Mutu Madrasah**

Pendidikan adalah suatu sistem. Pendidikan memiliki banyak komponen yang satu dengan lainnya saling berinteraksi, terkait dan mempengaruhi secara timbal balik. Oleh karena itu keberhasilan atau kegagalan suatu proses pendidikan tidak dapat dibebankan hanya pada satu komponen saja, misalnya Kepala Madrasah. Oleh karena itu meningkatkan mutu madrasah tidak bisa dilakukan secara parsial (aspek-aspek tertentu saja yang ditingkatkan kualitasnya), melainkan harus holistic (menyeluruh dan terpadu). Sebagai tindak lanjutnya maka seluruh komponen yang ada di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Pradigma Palembang, dari Kepala Madrasah, Guru, Tenaga Kependidikan dan siswa, semuanya harus mengalami peningkatan baik dengan mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh Kantor



Wilayah Departemen Agama Provinsi Sumatera Selatan maupun secara mandiri melalui “ *in house training atau in service training* “. <sup>109</sup>

## 1. Tujuan

Tujuan umum dari program peningkatan manajemen mutu Madrasah Tsanawiyah (MTS) Paradigma Paradigma adalah :

- a. Meningkatkan sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam manajemen pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Paradigma baik kepala madrasah, guru, siswa, tenaga kependidikan lainnya sehingga secara bersama-sama dapat berperan serta dalam proses pendidikan.
- b. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
- c. Menghasilkan output yang memiliki kemampuan akademis yang tinggi dan kepedulian sosial yang tinggi.
- d. Mendorong seluruh komponen yang terlibat untuk menjalankan fungsi manajemen dan metode pembelajaran bagi penyelenggaraan madrasah.

## 2. Target

Target umum yang hendak dicapai pada program peningkatan manajemen mutu Madrasah Tsanawiyah (MTs) Paradigma Paradigma adalah :

---

<sup>109</sup> Sumber data: Dokumentasi MTs Paradigma Palembang 2017

- a. Terciptanya kegiatan pendidikan, pengajaran dan pelatihan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Paradigma Paradigma yang terencana dan terarah dengan acuan manajemen yang baik.
- b. Meningkatnya mutu dan kualitas guru dan jajaran para pengelola Madrasah Tsanawiyah (MTs) Paradigma Paradigma, sehingga menciptakan KBM yang kondusif dan dapat menghasilkan output yang handal.
- c. Berfungsinya unit-unit pendidikan baik yang berhubungan dengan kegiatan siswa, guru, kepala madrasah, karyawan, serta Madrasah Tsanawiyah (MTs) Paradigma yarakat sehingga terjalinnya kerjasama yang baik dan terbangunnya rasa tanggung jawab bersama di antara komponen pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) Paradigma Paradigma.

### 3. Sasaran

Sasaran kegiatan peningkatan manajemen mutu pendidikan di MTs Paradigma adalah seluruh warga MTs Paradigma meliputi : siswa, guru, keryawan, kepala madrasah, komite madrasah, dan masyarakat sekitar serta instansi yang terkait dengan penyelenggaraan dan pengelolaan MTs Paradigma Palembang.

### 4. Bentuk Kegiatan

Bentuk-bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di MTs Paradigma Palembang meliputi :

- a. Tela'ah dan Pengembangan Kurikulum.
- b. Pendalaman materi pelajaran yang di UN-kan

- c. Workshop Penyusunan Perangkat Pembelajaran.
- d. Workshop Metodologi Pengajaran.
- e. Sosialisasi Program Sertifikasi
- f. Sosialisasi Regulasi Pendidikan
- g. Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) bagi siswa.
- h. Peningkatan Kualitas Sarana Pembelajaran.

### **I. Kerja Sama MTs Paradigma**

Adapun beberapa Kerja sama MTs Paradigma Palembang adalah sebagai berikut:<sup>110</sup>

#### **1. Kerja sama dengan Orang Tua**

Kerja sama dengan orang tua peserta didik dilaksanakan melalui Komite Madrasah dan atau Yayasan. Ada lima peran orang tua dalam pengembangan Madrasah, yaitu sebagai:

- a. Donatur dalam menunjang kegiatan dan sarana madrasah, namun belum berjalan optimal mengingat kondisi ekonominya;
- b. Mitra sekolah dalam pembinaan pendidikan;
- c. Mitra dalam membimbing kegiatan peserta didik;
- d. Mitra dialog dalam peningkatan kualitas pendidikan; dan
- e. Sumber belajar.

#### **2. Kerja sama dengan Alumni.**

---

<sup>110</sup> Sumber data: Dokumentasi MTs Paradigma Palembang 2017

Beberapa Alumni MTs Paradigma masuk ke SMK/SMA Negeri dan swasta Baik di Kota Palembang Maupun di Luar Kota Palembang. Kerja sama antara madrasah dengan alumni belum dapat digali secara maksimal mengingat 25% alumni yang tidak berada di Palembang sementara komunikasi belum berjalan dengan lancar karena keadaan yang belum memungkinkan.

3. Prestasi yang pernah diraih/dicapai.

- Juara 1 Sepakbola Tingkat Kecamatan Sukarami (2007)
- Juara 1 Lari Estafet Putri Porseni Kota (2007)
- Juara 1 Lari Estafet Putra Porseni Kota (2007)
- Juara 2 Lari 100 m Porseni Kota (2007)
- Juara II Lomba Volly Ball Putra Antar MTs Se-Kota Palembang (2009)
- Juara III Karikatur Tingkat MTs/SMP se-Kota Palembang (2010)
- Juara II Ketrampilan Penggalang Putri Se-Kota Palembang (2010)
- Juara III Pionering Penggalang Putri se-Kota Palembang (2010)
- Juara III Ketrampilan Penggalang se Kota Palembang (2010)
- Juara II Lomba Kaligrafi se-Kota Palembang (2014)
- Juara III Lomba LTBB putra se-Kota Palembang (2015)
- Juara I Lomba kaligrafi Putri se-Kota Palembang (2016)
- Juara I Lomba kaligrafi Putri se-Kota Palembang (2017)
- Juara III Lomba kaligrafi Putri se-Kota Palembang (2017)
- Juara III Lomba kaligrafi Putri se-Profinsi Sumsel (2017)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Sholat Jama' dan Qashar kelas VII MTs Paradigma Palembang**

Penelitian ini mengambil subjek 50 peserta didik kelas VII, karena pada saat pemberian tes, hanya siswa ini yang ada pada mata pelajaran Fiqih di Mts Paradigma Palembang tahun ajaran 2017-2018 yang terdiri dari 25 siswa kelas VII.a sebagai kelas eksperimen dan 25 siswa kelas VII.b sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapat perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan metode demonstrasi. Sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang mendapat perlakuan seperti biasa, dengan metode konvensional (ceramah).

Pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih khususnya materi shalat jama' dan qashar dengan menggunakan metode konvensional mengalami peningkatan

hasil belajar namun tidak maksimal. Karena hanya diberikan materi dengan metode konvensional dan disertai *hand out*. Walaupun sudah disertai *hand out*, masih banyak siswa yang sibuk sendiri, berjalan-jalan di dalam kelas sewaktu materi disampaikan yang membuat teman-teman mereka ikut ribut, sehingga suasana di dalam kelas tidak terlalu kondusif untuk proses belajar mengajar. Akibatnya, nilai *postest* siswa kelas kontrol tidak terlalu memuaskan.

Pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih khususnya materi shalat jama' dan qashar dengan menggunakan metode demonstrasi cukup baik. Pada awal belajar, para siswa memang cukup berisik, sehingga mengganggu teman-teman lainnya. Namun setelah diberikan materi metode demonstrasi, mereka menjadi antusias dan lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Sehingga nilai *postest* siswa kelompok eksperimen menjadi lebih baik dibandingkan kelompok kontrol.

Perbedaan pemahaman antara penggunaan media konvensional dengan ceramah atau metode demonstrasi dalam mata pelajaran fiqih khususnya materi shalat jama' dan qashar di MTs Paradigma Palembang dirasa cukup jauh. Hal ini dapat dilihat dari hasil rerata *postest* siswa kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan rerata kelompok kontrol.

Penggunaan metode demonstrasi terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih khususnya materi shalat jama' dan qashar dapat dinilai efektif dalam proses pembelajaran materi shalat jama' dan qashar dibandingkan

menggunakan metode konvensional. Dilihat dari hasil uji-t yang ada pada hipotesis penelitian ini, dengan membandingkan nilai rata-rata kelas kontrol dan nilai rata-rata kelas eksperimen.

Dari penelitian ini, dapat disimpulkan sementara, bahwa penggunaan metode demonstrasi dianggap cukup efektif dalam proses belajar mengajar. Hal ini telah dibuktikan dengan nilai dari kedua kelompok penelitian tersebut.

Data penelitian meliputi nilai *posttest* (nilai kemampuan akhir) baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Dengan demikian akan diperoleh dua data nilai kemampuan peserta didik yang menjadi indikator perbedaan. Perlakuan dilakukan dengan memberikan materi shalat jama' dan qashar yang dilakukan dengan menggunakan konvensional atau ceramah dan menggunakan metode demonstrasi. Pemberian perlakuan yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dimaksudkan untuk memperoleh data yang berupa nilai evaluasi pembelajaran. Data nilai evaluasi didapat dengan cara setiap kelas diberikan tes akhir (*posttest*). Data nilai perbedaan setiap kelas diperoleh dengan menghitung perbedaan antara nilai *posttest* kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen.

### **1. Distribusi Data Nilai *Pretest***

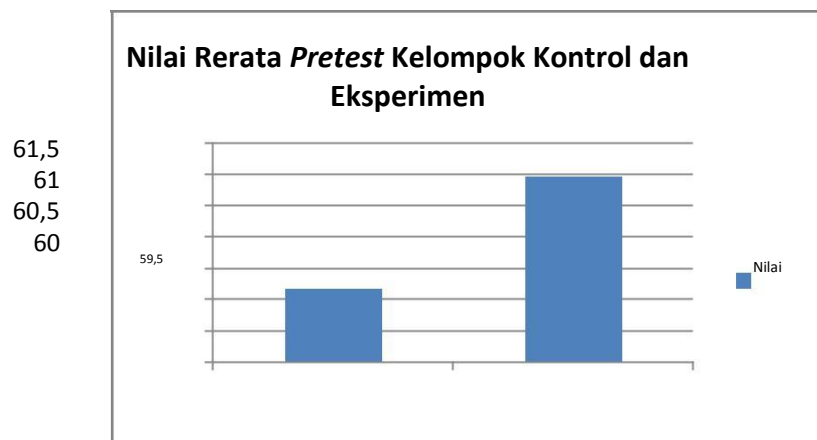
Sesuai data yang telah terkumpul, skor kemampuan awal (*pretest*) kelompok eksperimen mata pelajaran fiqih yang telah dicapai peserta didik

kelas VII.a dengan N (jumlah) siswa adalah 25 siswa, memiliki rerata kelas sebesar 60,96 . nilai yang sering muncul sebesar 67,00.

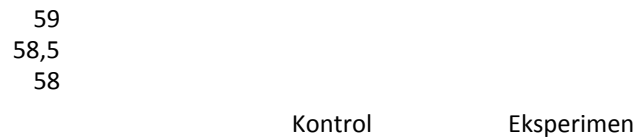
Sedangkan untuk kelompok kontrol mata pelajaran fiqh yang telah dicapai oleh peserta didik kelas VII.b dengan jumlah (N) siswa sebanyak 25 siswa, memiliki rerata kelas sebesar 59,16. Nilai yang sering muncul sebesar 64. Di bawah ini akan dilihat tabel distribusi frekuensi dari data *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 7. Distribusi frekuensi data *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

<b>Interval nilai <i>pretest</i> Control</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Frekuensi relatif %</b>	<b>Interval nilai <i>Pretest</i> Eksperimen</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Frekuensi relatif %</b>
0 – 33,33	1	4.0	0 – 33,33	3	11.1
>33,33- 66,67	16	64.0	>33,33-66,67	10	37.0
>66,7-100	8	32.0	>66,7-100	14	51.9
<b>Total</b>	<b>25</b>	<b>100</b>	<b>Total</b>	<b>27</b>	<b>199</b>







Gambar 1. Diagram rerata kelompok eksperimen

Dari gambar diatas, dapat diketahui bahwa hasil *pretest* kelompok eksperimen yang menggunakan metode demonstrasi mendapatkan nilai rerata *pretest* atau tes awal sebesar 60,96 sedangkan kelompok kontrol mendapatkan nilai *pretest* atau tes awal sebesar 59,16. Dari hasil rerata diatas dapat diketahui bahwa kelompok eksperimen memiliki nilai tes awal lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol

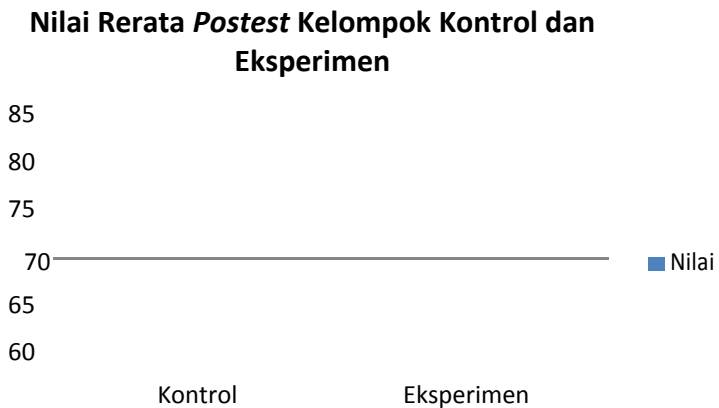
## 2. Distribusi Data Nilai *Postest*

Sesuai data yang telah terkumpul dari tes akhir atau *postest* untuk mata pelajaran fiqih yang dilakukan pada kelompok eksperimen VII.a, maka dapat diketahui bahwa kelompok eksperimen memiliki jumlah (N) siswa sebanyak 25 siswa. Rerata kelas sebesar 80,33. Nilai yang paling sering muncul sebesar 82,00. Sedangkan untuk hasil tes akhir atau *pretest* untuk

mata pelajaran fiqih yang dilakukan pada kelompok kontrol VII.b, memiliki jumlah (N) siswa sebanyak 25 siswa. Rerata kelas sebesar 69,28. Nilai yang paling sering muncul 67. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel frekuensi di bawah ini.

Tabel 8. Distribusi frekuensi data *postest* kelompok eksperimen dan kelompok control

<b>Interval nilai <i>pretest</i> Control</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Frekuensi relatif %</b>	<b>Interval nilai <i>Pretest</i> Eksperimen</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Frekuensi relatif %</b>
0 – 33,33	1	4.0	0 – 33,33	3	11.1
>33,33- 66,67	6	24.0	>33,33-66,67	-	-
>66,7-100	18	72.0	>66,7-100	24	88.9
<b>Total</b>	<b>25</b>	<b>100</b>	<b>Total</b>	<b>27</b>	<b>199</b>



Gambar 3. Diagram rerata kelompok *eksperimen*

Dari data di atas yang berupa tabel distribusi dan gambar diagram rerata, dapat dilihat bahwa nilai tes akhir atau *pretest* yang di peroleh siswa kelompok eksperimen menggunakan metode demonstrasi, yaitu sebesar 80,33 lebih tinggi dibandingkan dengan siswa kelompok kontrol, yaitu sebesar 69,28. Tiap kelas mengalami kenaikan nilai, tetapi dapat dilihat dengan jelas, bahwa kenaikan nilai lebih tinggi pada kelas eksperimen yang menggunakan metode demonstrasi dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya menggunakan metode ceramah atau konvensional.

Data – data yang telah diperoleh, baik melalui distribusi nilai maupun diagram, dapat dilihat terdapat perbedaan nilai. Peningkatan nilai yang lebih tinggi terlihat pada kelas eksperimen yang memiliki nilai rerata 80,33

dibandingkan kelas kontrol. Pada kelas kontrol, masih ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai dibawah 5 sehingga rerata kelas mereka untuk tes akhir adalah 69,28.

Peningkatan nilai yang kurang memuaskan ini terjadi karena para siswa merasa bosan dan mengantuk mendengarkan ceramah secara terus menerus. Sehingga mereka tidak berkonsentrasi saat belajar. Sedangkan dapat dilihat pada kelompok eksperimen yang memiliki nilai rerata lebih baik dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini terjadi karena adanya variasi dalam belajar. Dengan penggunaan metode demonstrasi, memancing siswa untuk lebih aktif dan berminat mengikuti pelajaran. Para siswa juga lebih berkonsentrasi dalam proses belajar mengajar.

**B. Hasil Belajar Siswa Setelah Diterapkan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Sholat Jama' dan Qashar Kelas VII MTs Paradigma Palembang**

Hipotesis merupakan jawaban pertanyaan atau permasalahan dalam penelitian. Untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t terdapat hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol ( $H_0$ ) atau disebut juga hipotesis nilai menyatakan tidak ada perbedaan antara dua variabel, sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah hipotesis yang menyatakan adanya perbedaan antara dua kelompok.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis menggunakan uji t, terdapat syarat-syarat yang harus dipenuhi, yaitu data berdistribusi normal dan variasi antara kelompok homogen. Dalam penelitian ini kedua syarat tersebut telah terpenuhi dan telah dibahas pada bab II.

Hipotesis pertama, berbunyi : “Tidak ada perbedaan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran fiqih oleh penggunaan metode demonstrasi dan konvensional”.  $H_a$  berbunyi : “Ada perbedaan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran fiqih oleh penggunaan metode demonstrasi dan konvensional”.

Untuk menjawab hipotesis diatas, maka dilakukan analisis uji-t. Uji-t dimaksudkan untuk menguji perbedaan nilai *postest* antara kelompok siswa yang mengikuti mata pelajaran fiqih khususnya materi shalat jama' dan qashar dengan penggunaan metode demonstrasi.

Tabel 9. Hasil Uji-t Pengujian

Hipotesis	t hitung	t tabel		Taraf kesalahan	Kesimpulan
Hipotesis	3,450457	2,063899	24	0,05	$H_0$ ditolak, $H_a$ diterima

Perhitungan menggunakan rumus uji-t untuk sampel yang berhubungan menghasilkan  $t_{hitung}$  sebesar 3,450457. Jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  menggunakan dk 24 dengan taraf kesalahan 0,05/ 5% dihasilkan nilai  $t_{tabel}$

sebesar 2,063899. Hasil  $t_{\text{tabel}}$  lebih kecil dari  $t_{\text{hitung}}$  dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) yang berbunyi : “Tidak ada perbedaan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran fiqih oleh penggunaan metode demonstrasi dan konvensional” **ditolak**. Artinya  $H_a$  (hipotesis alternatif) yang **diterima**. Yang menyatakan bahwa : “Ada perbedaan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran fiqih oleh penggunaan metode demonstrasi dan konvensional”.

### **C. Efektivitas Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Fiqih Materi Sholat Jama' dan Qashar Kelas VII MTs Paradigma Palembang**

#### **1. Efektivitas pelaksanaan metode pembelajaran**

Dari penelitian yang dilakukan di Mts Paradigma Palembang tentang penggunaan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih , mendapatkan hasil sebagai berikut :

- a. Terdapat peningkatan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran fiqih dalam materi shalat jama' dan qashar dengan menggunakan metode demonstrasi.
- b. Perbedaan tingkat pemahaman siswa menggunakan metode demonstrasi dengan metode konvensional pada mata pelajaran fiqih dalam materi shalat jama' dan qashar menunjukkan bahwa tingkat pemahaman pada siswa kelompok eksperimen lebih baik dari pada kelompok kontrol.
- c. Penggunaan metode demonstrasi dinyatakan cukup efektif dalam proses belajar mengajar, terutama pada pelajaran praktek seperti materi shalat jama' dan qashar .

Adanya peningkatan pemahaman ini karena proses belajar mengajar menjadi lebih variasi. Waktu yang diberikan untuk penelitian ini cukup untuk memberikan materi serta tes awal dan tes akhir guna mengukur tingkat pemahaman para siswa. Justru pada saat pemberian materi pada kelas kontrol, mendapatkan waktu yang lebih luang lagi, dikarenakan kelas kontrol hanya menggunakan metode konvensional. Sehingga pada saat siswa diberikan tes, mereka dapat mengerjakannya lebih santai daripada kelas eksperimen. Di kelas eksperimen, waktu yang diberikan untuk penelitian cukup mepet, sehingga para siswa mengerjakan tes dengan waktu yang lebih kurang sedikit dibandingkan dengan kelas kontrol.

Dampak positif dari penelitian ini, yaitu para siswa, khususnya kelompok eksperimen menyukai proses belajar mengajar menggunakan metode demonstrasi. Mereka jadi lebih paham tentang materi shalat jama' dan qashar, karena dalam metode demonstrasi proses persiapan memulai Shalat jama' dan qashar hingga selesai. Selain itu terdapat pula gambar-gambar niat dan bacaan shalat jama' dan qashar yang menarik minat siswa dalam belajar. Mereka jadi lebih aktif dan lebih menyimak pelajaran. Sehingga pelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Kelas kontrol sebenarnya mengalami kenaikan nilai dari hasil tes awal dan tes akhir yang menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dalam mata pelajaran fiqih untuk materi shalat jama' dan qashar tidak kalah dibandingkan dengan kelas eksperimen. Namun kenaikan nilai tersebut tidak begitu banyak, karena masih ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai rendah. Ditunjang dengan rata-rata nilai kelas mereka. Karena kebanyakan dari siswa merasa pelajaran yang mereka ikuti tidak menarik dan membosankan.

## 2. Analisis data hasil belajar

Data perolehan nilai rata-rata untuk hasil *pretest* kelompok eksperimen adalah 60,96 sedangkan untuk kelas kontrol adalah 59,16. Kemudian hasil *posttest* kelompok eksperimen adalah 80,33 kemudian kelas kontrol adalah 69,28. Dari data rerata tersebut dapat dilihat bahwa kenaikan yang dialami oleh kelompok kontrol tidak terlalu banyak dibandingkan dengan kelompok



eksperimen. Padahal waktu awal tes, nilai rerata kelas mereka tidak terlalu jauh perbedaannya.

Hasil untuk metode konvensional kelas kontrol pada mata pelajaran fiqih materi shalat jama' dan qashar menunjukkan kenaikan nilai yang tidak terlalu baik, bahkan masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah 5. Mungkin dikarenakan faktor dari para siswa yang hanya mendengarkan guru berceramah, mereka jadi mengantuk, mengganggu teman, pasif bahkan ada siswa yang kedapatan sedang bermain hp pada saat pelajaran berlangsung. Sehingga mempengaruhi nilai mereka pada saat dilakukan tes akhir. Dengan metode ceramah biasanya daya tangkap siswa tidak dapat optimal karena siswa hanya pasif mendengarkan guru.

Efektivitas hasil untuk metode pembelajaran menggunakan metode demonstrasi diketahui mengalami peningkatan nilai yang lebih baik dibandingkan dengan siswa kelompok kontrol dalam pelajaran fiqih materi shalat jama' dan qashar. Hal ini ditunjukkan dengan hasil rerata kelas mereka yang lebih unggul dibandingkan kelas kontrol, yaitu sebesar 80,33 dari 60,96. Peningkatan hasil pembelajaran ini disebabkan adanya metode pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar. Sehingga menurut para siswa, proses belajar mengajar menjadi lebih menarik. Siswa memperlihatkan ketertarikan mereka, dengan berkonsentrasi penuh melihat tayangan seorang yang memperagakan cara shalat jama' dan qashar. Para siswa

juga tidak segan untuk bertanya tentang materi yang disampaikan, sehingga siswa kelas eksperimen menjadi lebih aktif dan materinya tidak membosankan.

### 3. Faktor-faktor kendala dalam penelitian

Dibawah ini terdapat faktor eksternal dan faktor internal yang menjadi penyebab terjadinya peningkatan pemahaman antara siswa kelas kontrol dengan siswa kelas eksperimen. Faktor- faktor internal antara lain :

- a. Penyeleksian, artinya pengambilan sampel. Menentukan sampel yang akan dipakai pada penelitian ini. Pada proses penyeleksian sampel ini, peneliti melakukan survey di dua sekolah Mts. Dan akhirnya mengambil sampel dari siswa kelas VII di Mts Paradigma Palembang.
- b. Penyeleksian metode demonstrasi. Pencarian metode demonstrasi yang cocok untuk diterapkan dalam penelitian ini. Proses pencarian video di mulai dari survey video peraktek shalat jama' dan qashar yang terdapat di toko kaset maupun di internet.
- c. Pembuatan instrumen. Karena instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal-soal, maka proses pembuatannya menjadi lebih rumit. Karena harus di sesuaikan dengan pelajaran yang ada disekolah tersebut.

Faktor eksternal antara lain :

- ❖ Jumlah siswa yang hadir pada saat penelitian berlangsung tidak sama banyaknya ketika diadakan survey. Hal ini disebabkan beberapa siswa berhalangan hadir di sekolah.

Dari semua pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dianggap cukup efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran fiqih khususnya materi shalat jama' dan qashar bila dibandingkan dengan metode konvensional dengan ceramah di Mts Paradigma Palembang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang ada, maka dapat disimpulkan :

1. Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Sholat Jama' dan Qashar kelas VII MTs Paradigma Palembang. Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan selama proses pembelajaran dengan guru Fiqih yang sama, diketahui bahwa sebagian besar perangkat dan komponen pembelajaran sudah lengkap, dan penerapan metode Pembelajaran yang peneliti amati telah dilaksanakan sesuai dengan perangkat pembelajaran oleh guru. Hal ini dibuktikan dengan besarnya persentase iya sebesar 75% dengan Frekwensi 12. Sedangkan persentase tidak sebesar 25% dengan Frekwensi 4.
2. Hasil belajar siswa kelas VII.a MTs Paradigma Palembang Pre-test dan Post-test dengan menggunakan metode demonstrasi terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini dibuktikan dari distribusi nilai Pre-test siswa untuk kelas eksperimen sebesar 60,96 kemudian untuk Post-test sebesar 80,33.
3. Efektivitas Metode Demonstrasi terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Setelah dilakukan analisis statistik dengan menggunakan uji "t" untuk mencari perbedaan antara hasil belajar siswa kelas VII.a Pre-test dan Post-Test. Hal ini

dibuktikan dengan diadakannya uji hipotesis dimana perhitungan menggunakan rumus uji-t untuk sampel yang berhubungan menghasilkan  $t_{hitung}$  sebesar 3,450457. Jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  menggunakan dk 24 dengan taraf kesalahan 0,05/ 5% dihasilkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,063899. Hasil  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{hitung}$  dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka peneliti dapat memberikan saran bahwa:

1. Bagi para guru, menjadi bahan masukan dalam proses belajar mengajar, misalnya dengan menambahkan atau menyelipkan metode demonstrasi di dalam proses belajar mengajar. Khususnya bagi mata pelajaran praktek. Sehingga siswa lebih memahami tentang materi yang diberikan oleh guru.
2. Bagi sekolah peneliti menyarankan, agar disekolah dibuat pengadaan LCD proyektor untuk menunjang proses belajar mengajar. Sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan efektif.
3. Dan Bagi siswa, diharapkan dengan adanya metode demonstrasi proses pembelajaran di sekolah supaya lebih efektif lagi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan sarana prasarana pendidikan maupun efektivitas proses pembelajaran agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi.

### **C. Keterbatasan penelitian**

Dalam sebuah penelitian, biasanya memiliki keterbatasan yang menjadi kelemahan dari hasil penelitian tersebut. Begitu pula dengan penelitian ini, memiliki keterbatasan sebagai berikut :

1. Ketidakhadiran beberapa siswa dikarenakan mereka berhalangan masuk sehingga mengurangi jumlah total siswa yang dibutuhkan dalam penelitian
2. Tidak adanya alat pelengkap, misalnya proyektor lcd di sekolah yang dibutuhkan untuk penelitian, sehingga peneliti menyewa alat tersebut dari luar sekolah.
3. Waktu yang terbatas dalam melakukan penelitian, sehingga peneliti kurang berbaur dengan pihak sekolah.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Qur.an dan Terjemah*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur.an), 2007.
- Aminudin Rosyad, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2002.
- Anas Sujiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008)
- Conny Semiawan, *Pendekatan Keterampilan Proses : Bagaimana mengaktifkan siswa dalam Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 2006)
- Depdikbud RI., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), 2006.
- Departemen Agama RI., *Kurikulum Berbasis Kompetensi MTs. Bidang Studi Fiqih*, (Dirjen. Pembinaan Kelembagaan Agama Islam), 2003.
- Dimiati dan Mujiono, *Strategi dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005)
- Echolis Jhon M., dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia), 2005, Cet. Ke-8.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008)

- Fitri Ovianti, *Pengelolaan Pengajaran*, ( Palembang, Rafah press, 2009)
- H.B. Hamdani, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Kota Kembang), 2006.
- Hasan Langgulung, *Pendidikan dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna), 2005.
- Hasan Shadali, *Ensiklopedia Indonesia*, (Jakarta: Ichtiar Baru), 2005.
- Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pengantar Ilmu Fiqih*, (Jakarta: Bulan Bintang) 2005.
- Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), 2006.
- J.J. Hasibuan dan Mujiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 2005.
- Miles dan Huberman, *Analisis data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press), 1992)
- Muhammad Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia,2005)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 2007.
- Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing*, (Jakarta: Bulan Bintang), 2007.
- Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Balai Aksara) 2005.
- Nana Sudjana. *Penilaian hasil Proses Belajar Mengajar*, ( Bandung:, PT Remaja Rosdakarya, 2014) cet. kedelapan belas



Nana Sujana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo), 2006, Cet. Ke-7.

Peter Salim, et-al, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English), 2006.

Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001)

Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia), 2006.

Riduan, *Belajar mudah penelitian*, cet ke-6, (Bandung: Alfabeta, 2010)

Roestiyah NK., *Didaktik Metodik*, (Jakarta: Bina Aksara), 2005, Cet. Ke-3.

\_\_\_\_\_, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia), 2005, Cet. Ke-3.

Sidi Gazabla, *Pendidikan Umat Islam*, (Jakarta: PT. Bharata), 2005.

S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) cet ke-4

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2010)

Syarifudin Hidayat & Hj. Sedarmayanti, *Metodologi Penelitian*, ( Bandung: Mandar Maju, 2002)

Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,2011)

Tayar Yusuf dan Saeful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama Islam dan Bahasa Arab*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada).

W.J.S., Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), 2005.

Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional), 2007.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2005.